



**PEMETAAN FUNGSI TAMAN KOTA
SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI
KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

Tugas Akhir

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya

Oleh :

Nama : Muhammad Alif Futhura

NIM : 3212317019

Prodi : Survei Dan Pemetaan Wilayah

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir untuk diajukan pada Sidang Ujian Tugas Akhir Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 09 Maret 2020

Pembimbing Tugas Akhir



Wahid Akhsin Budi Nur Shidiq, SPd., M.Sc

NIP. 198709132015041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tiaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP. 19621019 198803 1002

PENEGASAN KELULUSAN

Tugas akhir ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 09 Maret 2020

Penguji I

Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198709132015041001

Penguji II

Satya Budi Nugraha, S.T., M.T., M.Sc.
NIP.19871209201504001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

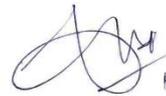


Dj. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Tugas Akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Tugas Akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Maret 2020



Muhammad Alif Futhura

NIM 3212317019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Barang siapa yang mengikuti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju surga. (H.R Muslim).*
- *Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi. (Simone de Beauvoir).*
- *Ajining diri soko lathi, ajining diri soko busono. (Pepatah Jawa).*

Persembahan:

Karya ini dipersembahkan untuk:

- *Bapak Muhamat Nur Cholik dan Ibu Farida Aryani, kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan.*
- *Kakak Hilmy dan Adek Faiq yang selalu membantu serta mendo'akan.*
- *Teman - teman Survei Pemetaan dan Wilayah angkatan 2017 dan semua Sahabat yang telah memberikan motivasi dan Do'a.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul “Pemetaan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Semarang Tengah” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya di Universitas Negeri Semarang.

Tersusunnya penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah turut serta. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberi arahan, serta membimbing selama melaksanakan penulisan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan melakukan survei dan pemetaan pada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Dr. Tjaturahono B.S., M.Si, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Ir. Ananto Aji, MS, selaku Ketua Program Studi Survei dan Pemetaan Wilayah Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
5. Wahid Akhsin Budi Nur Shidiq, S.Pd., M.Sc, selaku Pembimbing Tugas Akhir.
6. Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi pengarahan selama proses perkuliahan.

7. Staff Tata Usaha, Perpustakaan, dan Laboratorium Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
8. Airin Septianie yang telah menyemangati, menemani, dan membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir.
9. Yolando Fahriga Wibowo Mukti yang telah kebersamai dalam proses Tugas Akhir.
10. Riski Yulfa Ainunsia yang telah membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir.
11. Fanny Fauziah Azhari yang telah membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir.
12. Teman – teman prodi Survei dan Pemetaan Wilayah Angkatan 2017 yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semarang, 06 Maret 2020

Penulis

Muhammad Alif Futhura

SARI

Futhura, Muhammad Alif. 2020. *Pemetaan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Semarang Tengah.* Prodi Survei dan Pemetaan Wilayah Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Pemetaan, Fungsi, Taman Kota, Ruang Terbuka Hijau Publik

Kota Semarang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan pembangunan relatif cepat salah satunya di Kecamatan Semarang Tengah. Menurut Perda Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW menjelaskan bahwa Kecamatan Semarang Tengah menjadi pusat kegiatan masyarakat. Dalam peranan taman kota di Kecamatan Semarang Tengah merupakan ruang terbuka hijau publik yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan karena mempunyai beberapa fungsi.

Untuk mengetahui distribusi spasial, kondisi, dan memahami berbagai fungsi taman kota di wilayah Kecamatan Semarang Tengah, perlu adanya pengambilan titik di lapangan menggunakan GPS. Dalam pengambilan titik terdapat 24 taman kota. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh taman kota di Kecamatan Semarang Tengah, dan beberapa fungsi taman kota.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya 24 (dua puluh empat) taman kota. Dari 24 (dua puluh empat) taman kota yang memiliki kriteria 6 (enam) fungsi terdapat 8 (delapan) taman kota serta yang memiliki fungsi paling sedikit terdapat 8 (delapan) taman kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa taman kota di Kecamatan Semarang Tengah memenuhi kriteria fungsi sebagai RTH Publik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Survei dan Pemetaan	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pemetaan.....	6
2.2 Taman Kota	9
2.3 Fungsi Taman Kota	9

2.4 Ruang Publik	11
2.5 Ruang Terbuka Hijau.....	11
2.6 Tipologi Ruang Terbuka Hijau.....	13
2.7 Taman Kota Sebagai Ruang Publik.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Survei dan Pemetaan.....	16
3.2 Alat dan Bahan	16
3.3 Populasi dan Sample.....	17
3.4 Variable	17
3.5 Sumber Data	17
3.6 Metode Pengumpulan Data	18
3.7 Kerangka Pikir.....	18
BAB IV HASIL PEMETAAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian.....	21
4.2 Proses Pemetaan	23
A. Penggunaan Lahan.....	23
B. Digitasi Penggunaan Lahan	36
4.3 Distribusi Spasial.....	43
A. Proses Pemetaan Data Lapangan	43
B. Proses Pemetaan Menggunakan Arc GIS	48
C. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pembagian Jenis RTH	13
Tabel 1.2 Herarki <i>Fisiologis</i>	12
Tabel 4.1 Taman Kota	56
Tabel 4.2 Pembagian fungsi Taman Kota	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Tampilan Peta Administrasi	21
Gambar 4.2 Tampilan Peta Penggunaan Lahan	22
Gambar 4.3 Tampilan Arc GIS 10.4	23
Gambar 4.4 Tampilan <i>Mapface Shapefile</i>	23
Gambar 4.5 Tampilan <i>Table Of Contents</i>	24
Gambar 4.6 Tampilan Data <i>Shapefile</i>	24
Gambar 4.7 Tampilan <i>Properties</i>	25
Gambar 4.8 Tampilan Jendela <i>Properties</i>	25
Gambar 4.9 Tampilan <i>Definition Query</i>	26
Gambar 4.10 Tampilan Jendela <i>Definition Query</i>	26
Gambar 4.11 Tampilan <i>Query Builder</i>	27
Gambar 4.12 Tampilan <i>Crop Query Builder</i>	27
Gambar 4.13 Tampilan <i>Add Data Shapefile</i>	28
Gambar 4.14 Tampilan <i>Mapface Data Shapefile</i>	28
Gambar 4.15 Tampilan <i>Mapface Data Shapefile</i>	29
Gambar 4.16 Tampilan Jendela <i>Geoprocessing</i>	29
Gambar 4.17 Tampilan Jendela <i>Clip</i>	30

Gambar 4.18 Tampilan Jendela <i>Clip</i>	30
Gambar 4.19 Tampilan Proses <i>Clip</i>	30
Gambar 4.20 Tampilan Jendela <i>Properties</i>	31
Gambar 4.21 Tampilan Jendela <i>Properties</i>	31
Gambar 4.22 Tampilan Jendela <i>Labels</i>	32
Gambar 4.23 Klasifikasi <i>Mapface</i>	32
Gambar 4.24 Klasifikasi <i>Add Data Shapefile</i>	33
Gambar 4.25 Tampilan <i>Mapface</i> Citra Satelit.....	33
Gambar 4.26 Tampilan <i>Arc Toolbox Extract By Mask</i>	34
Gambar 4.27 Tampilan Jendela <i>Extract By Mask</i>	34
Gambar 4.28 Tampilan Jendela <i>Extract By Mask</i>	35
Gambar 4.29 Tampilan <i>Mapface</i> Satelit.....	35
Gambar 4.30 Tampilan <i>Arc Catalog</i>	36
Gambar 4.31 Tampilan <i>Create New Shapefile</i>	36
Gambar 4.32 Tampilan Jendela <i>Create New Shapefile</i>	37
Gambar 4.33 Tampilan <i>Start Editing</i>	37
Gambar 4.34 Tampilan Jendela <i>Start Editing</i>	38
Gambar 4.35 Tampilan Jendela <i>Start Editing</i>	38
Gambar 4.36 Tampilan <i>Create Features</i>	39
Gambar 4.37 Tampilan <i>Mapface</i> Digitasi.....	39
Gambar 4.38 Tampilan Merubah <i>Symbology Geosiana Desa</i>	42

Gambar 4.39 Tampilan hasil peta penggunaan lahan	43
Gambar 4.40 Tampilan aplikasi <i>UTM Geomap</i>	44
Gambar 4.31 Tampilan <i>Create New Shapefile</i>	36
Gambar 4.32 Tampilan Jendela <i>Create New Shapefile</i>	37
Gambar 4.41 Tampilan aplikasi <i>UTM Geomap</i>	45
Gambar 4.44 Tampilan peta koordinat	46
Gambar 4.43 Tampilan peta koordinat	46
Gambar 4.44 Tampilan <i>Mark</i>	47
Gambar 4.45 Tampilan <i>Marker Properti</i>	48
Gambar 4.46 Tampilan data sekunder dari pengolahan <i>Microsoft Excel</i>	48
Gambar 4.47 Tampilan <i>map face Arc GIS 10.4</i>	49
Gambar 4.48 Tampilan <i>map face data</i>	50
Gambar 4.49 Tampilan <i>Display X Y Data</i>	51
Gambar 4.50 Tampilan <i>map face data titik koordinat</i>	52
Gambar 4.51 Tampilan <i>export data</i>	53
Gambar 4.52 Tampilan proses <i>hyperlink</i>	55
Gambar 4.53 Tampilan <i>hyperlink</i>	55
Gambar 4.54 Tampilan Peta Output Persebaran Taman Kota	54
Gambar 4.55 Taman Tugu Muda	58
Gambar 4.56 Taman Pemuda	59
Gambar 4.57 Taman Beringin	60

Gambar 4.58 Taman Pekunden.....	61
Gambar 4.59 Taman Adipura	62
Gambar 4.60 Taman Indraprasta	63
Gambar 4.61 Taman PMII	64
Gambar 4.62 Taman Kampung Kali.....	66
Gambar 4.63 Taman Tematik	67
Gambar 4.64 Taman Nada	68
Gambar 4.65 Taman Brumbungan.....	69
Gambar 4.66 Taman Imam Bonjol	70
Gambar 4.67 Taman Kota Lama I	71
Gambar 4.68 Taman Bridge Fountain	72
Gambar 4.69 Taman Yudhistira.....	73
Gambar 4.70 Taman Simpang Lima.....	74
Gambar 4.71 Taman Ki Mangunkarso I	75
Gambar 4.72Taman Ki Mangunkarso II.....	76
Gambar 4.73 Taman Ki Mangunkarso III.....	76
Gambar 4.74 Taman Leduwi	77
Gambar 4.75 Taman Miroto	78
Gambar 4.76 Taman Bubakan I.....	79
Gambar 4.77 Taman Bubakan II.....	80
Gambar 4.78 Taman Alun-Alun Kauman.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah sebuah sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomis yang heterogen serta coraknya yang materialistis (Bintarto,1983). Kota akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang mencakup berbagai dimensi antara lain dimensi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi dan fisik. Salah satu kebutuhan fisik masyarakat perkotaan adalah tersedianya areal ruang publik (*public space*). Setiap kota diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang publik, dan disusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Selama ini pembangunan kota dicerminkan oleh perkembangan kota secara fisik melalui pertumbuhan sarana dan prasarana pendukung kehidupan masyarakat perkotaan.

Pembangunan kota yang cenderung ke arah fisik tanpa diiringi dengan kesadaran kelestarian lingkungan menyebabkan menurunnya ruang terbuka publik di daerah perkotaan. Dimana keseimbangan lingkungan perkotaan sama pentingnya dengan pertumbuhan fisik dan ekonomi kota. Dalam penyusunan RTRW, suatu kota diharapkan menyediakan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik. Menurut UU No.26 Tahun 2007, penyediaan areal untuk ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik dalam suatu wilayah kota, paling sedikit 30 % dari luas wilayah kota, dengan proporsi 20 % untuk ruang terbuka hijau publik dan seluas 10 % untuk areal terbuka privat.

Taman Kota adalah salah satu perwujudan dari ruang terbuka publik yang memiliki peranan penting seperti peresapan air untuk mengurangi resiko banjir, mengurangi tingkat polusi di lingkungan dan menghasilkan oksigen yang merupakan kebutuhan hidup manusia (Sasongko,2002). Selain itu manfaat didirikan taman di dalam kota untuk memperindah tampilan suatu kota, memberikan efek kesehatan untuk masyarakat yang berolahraga, berekreasi bersama keluarga tanpa menempuh jarak yang jauh untuk menikmati hijaunya

alam dan memiliki fungsi sosial untuk warga bersosialisasi sehingga terciptanya kehidupan harmonis dan memfasilitasi masyarakat untuk beraktifitas atau berkreatifitas di ruang terbuka.

Berkurangnya taman kota secara bertahap akan mengakibatkan degradasi lingkungan yang berdampak buruk kehidupan seperti yang kita rasakan sekarang, seperti tingginya tingkat polusi udara, panasnya suhu udara, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebisingan dan lain sebagainya. Dengan demikian tidak dapat disangkal lagi bahwa taman kota adalah penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini bukan yang mengandung kontroversi dikalangan para ahli tapi juga sebagian besar masyarakat merasa terganggu dengan adanya perubahan tersebut, protes atau keberatan masyarakat atas ketidakpuasan terhadap perubahan ini.

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat perkembangan perkotaan tergolong tinggi, Kota Semarang secara geografis berada di pesisir dengan temperatur udara tinggi memerlukan ruang terbuka hijau yang asri. Badan Pusat Statistik (2018) mencatat suhu minimum rata-rata berubah sebesar 27,5 °C pada bulan September, menjadi 26,9 °C pada bulan Mei, dan suhu maksimum rata-rata berubah-ubah dari 30,0 °C menjadi 33,7 °C. Hal ini menunjukkan jika Kota Semarang membutuhkan ruang terbuka hijau agar dapat sedikit meminimalisir dampak suhu udara tersebut. Namun di satu sisi, Kota Semarang memiliki pembangunan relatif cepat. Pembangunan tersebut ditandai oleh perubahan fungsi lahan menjadi lahan terbangun seperti gedung, permukiman dan perkantoran. Pembangunan kota yang mengalami perkembangan paling cepat terjadi di pusat Kota Semarang, yaitu Bagian Wilayah Kecamatan Semarang Tengah. Berdasarkan Perda Kota Semarang No 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011 – 2031, Bagian Wilayah Kecamatan Semarang Tengah merupakan suatu kawasan yang memiliki kemiripan fungsi ruang. Kota Semarang memiliki sepuluh daerah pengembangan, dimana Wilayah Semarang Tengah peruntukannya sebagai pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, dan jasa. wilayah pusat kota berdampak Berkembangnya pada keterbatasan lahan karena tingginya konversi lahan. Menurut Sasongko (2002)

pusat kota di Semarang mengalami konversi lahan dan banyak sarana prasarana maupun infrastruktur kota dibangun tanpa memperhatikan aspek lingkungan.

Taman kota di Kota Semarang, khususnya di wilayah Kecamatan Semarang Tengah terus berubah menjadi kawasan terbangun untuk kegiatan perdagangan, jasa, maupun kantor pemerintahan. Taman kota yang mengalami perubahan diantaranya ialah Taman Indraprasta yang berubah fungsi menjadi bangunan hotel (Sasongko, 2002). Kebutuhan masyarakat akan taman kota semakin meningkat seiring dengan perkembangan fisik kota. Darmawan (2006) menyatakan bahwa taman kota merupakan bagian dari kota yang secara ekologis memiliki kualitas tinggi, seperti tersedianya tanaman dan fasilitas publik. Tersedianya taman kota merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat kota sekarang ini. Menurut Darmawan (2006) salah satu upaya untuk mempertahankan kondisi lingkungan kota, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan taman kota, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Jika suatu kota memiliki keterbatasan lahan dan hanya memiliki jumlah taman kota yang terbatas, maka dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas fisik taman kota, seperti penambahan jumlah vegetasi atau optimalisasi pemeliharaan taman. Selain perubahan fungsi taman kota, permasalahan lain mengenai taman kota di Kota Semarang adalah belum mampu memberikan fasilitas taman yang mencukupi bagi pengunjung (kampus.okezone.com). Berangkat dari permasalahan tersebut, peran serta masyarakat, swasta, dan pemerintah kota bersinergi dalam membenahi wilayahnya dengan menciptakan ruang terbuka hijau publik yang memadai untuk kegiatan masyarakat.

Dilakukannya penelitian ini sebagai salah satu langkah mengetahui distribusi spasial, kondisi, dan memahami berbagai fungsi taman kota di wilayah Kecamatan Semarang Tengah melalui inventarisasi kondisi dan kenampakan fisik yang dimiliki. Kualitas fisik taman kota yang baik dapat berpengaruh terhadap lingkungan perkotaan dan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pengguna dalam aktivitas sosial budaya, ekonomi, dan rekreasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana distribusi spasial taman kota di wilayah Kecamatan Semarang Tengah ?
2. Bagaimana peranan taman kota sebagai ruang publik dengan berbagai fungsi yang diberikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, tujuan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui distribusi spasial dan kondisi taman kota di wilayah Kecamatan Semarang Tengah.
2. Memahami berbagai fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik.

1.4 Manfaat Survei dan Pemetaan

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu survei dan pemetaan wilayah dan berkontribusi secara akademik pada bidang penelitian mahasiswa survei dan pemetaan wilayah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan referensi serta bahan kepustakaan bagi para dinas terkait dalam melakukan pengelolaan taman kota sebagai RTH publik.

1.5 Batasan Istilah

Untuk membatasi penafsiran istilah supaya tidak terjadi salah tafsir, maka istilah dalam judul “Pemetaan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Semarang Tengah” diperjelas sebagai berikut :

1. Pemetaan

Pemetaan adalah proses atau cara pembuatan peta (KBBI). Peta merupakan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila di desain dengan tujuan khusus. Kegunaan peta antara lain untuk kepentingan pelaporan (*recording*),

peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interelevation*), dari obyek atau kenampakan secara keruangan (*spatial – relationship*) (Sinaga,1992). Dalam proses ini pemetaan digunakan untuk mengetahui berbagai fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik.

2. Fungsi Taman Kota

Fungsi taman kota yang akan di bahas dibahas dalam penelitian ini meliputi :

Fungsi Transit, Fungsi Ekologis, Fungsi Estetika, Fungsi Ekonomi, Fungsi Pendidikan, Fungsi Rekreasi (Eva Etiningsih,2016)

3. Taman Kota

Merupakan ruang terbuka hijau yang terletak pada sebidang lahan di kawasan pusat kota dan biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan jenis tanaman agar fungsi taman kota terpenuhi (Frick, Heinz dan Tri Hesti M 2006).

4. Ruang Terbuka Hijau

Merupakan pembagian ruang terbuka berdasarkan beberapa jenis diantaranya menurut fisik, fungsi, struktur, dan kepemilikan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan).

5. Ruang Publik

Merupakan suatu tempat yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum dimana di dalamnya terdapat berbagai kegiatan (Darmawan, 2006).

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pemetaan

Peta adalah suatu presentasi atau gambaran unsur – unsur atau kenampakan. Kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda – benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (ICA, 1973). Dengan kalimat sederhana, pengertian peta merupakan pengecilan dari permukaan bumi atau benda angkasa yang digambarkan pada bidang datar, dengan menggunakan ukuran, simbol, dan sistem generalisasi (*penyederhanaan*). Peta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila didesain dengan tujuan khusus. Kegunaan peta antara lain :

- a. Kepentingan pelaporan (*recording*)
- b. Peragaan (*displaying*)
- c. Analisis (*analysing*)
- d. Pemahaman dalam interaksi (*intereletation*) dari obyek atau kenampakan secara keruangan (*spatial – relationship*)

Sebagai alat bantu, peta mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam melakukan pengamatan lapangan, laporan penelitian, atau dalam mempelajari berbagai fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Sinaga, 1992). Dalam membuat peta ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembuat peta sesuai dengan kaidah – kaidah kartografi antara lain :

- a. Peta tidak boleh membingungkan.
- b. Peta harus mudah dimengerti dan dipahami oleh pengguna peta (*map use*).
- c. Peta harus memberikan gambaran yang sebenarnya sesuai dengan keadaan atau kondisi lapangan.

Setelah kaidah – kaidah diatas terpenuhi maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pembuat peta yaitu :

- a. Persiapan peta dasar.
- b. Merancang simbol peta.
- c. Merancang komposisi peta atau layout peta.

Klasifikasi peta menurut Bos, Es (1977) dalam Juhadi dan Setyowati. (2001), peta dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu:

a. Penggolongan Peta Berdasarkan Isi (*Content*)

1). Peta Umum atau Peta Rupa Bumi

Peta yang menggambarkan bentang alam secara umum dipermukaan bumi, dengan menggunakan skala tertentu. Peta – peta yang termasuk kedalam peta umum adalah peta dunia, topografi, dan atlas yang memuat mengenai bentang alam secara umum.

2). Peta Tematik

Peta yang memuat informasi tema – tema tertentu (khusus) dan digunakan untuk kepeningan tertentu yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, bidang perencanaan wilayah, kepariwisataan dan kebudayaan, ekonomi, sosial, dan politik.

3). Peta Navigasi (*Chart*)

Peta yang dibuat khusus atau bertujuan praktis untuk membantu navigasi laut, penerbangan, ataupun perjalanan. Unsur yang digambarkan dalam *chart* meliputi route perjalanan dan faktor – faktor yang sangat berpengaruh atau sangat penting sebagai panduan perjalanan seperti lokasi kota – kota, ketinggian daerah/bukit – bukit, maupun kedalaman laut.

b. Penggolongan Peta Berdasarkan Skala (*Scale*)

Peta Skala Sangat Besar	: > 1 : 10.000
Peta Skala Besar	: < 1 : 100.000 – 10.000
Peta Skala Sedang	: < 1 : 100.000 -1.000.000
Peta Skala Kecil	: >1:1.000.000

c. Penggolongan Peta Berdasarkan Kegunaan (*Purpose*) Peta – peta tersebut meliputi :

- (1). Peta pendidikan.
- (2). Peta ilmu pengetahuan.
- (3). Informasi umum, turis, navigasi, aplikasi teknik, dan perencanaan.

Endang Saraswati (1979), menggolongkan peta menurut skala dan isinya, yaitu peta umum dan peta khusus:

a. Peta Umum

Merupakan peta yang memuat kenampakan umum, baik kenampakan fisik maupun kenampakan sosial ekonomis atau kenampakan budaya yang meliputi :

- 1) Peta rupa bumi, peta umum berskala besar
- 2) Peta chorografi, peta umum berskala sedang
- 3) Peta dunia, peta umum berskala kecil

b. Peta Khusus

Peta yang memuat kenampakan khusus antara lain peta politik, peta kota, peta pariwisata, peta perhubungan, peta ilmu pengetahuan, peta militer, peta tanah, peta geologi, dan lain sebagainya.

2.2 Taman Kota

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, taman adalah kebun yang di tanami dengan bunga-bunga (tempat bersenang-senang) atau tempat yang menyenangkan. Taman dapat diartikan sebagai tanaman yang di tanam dan ditata sedemikian rupa, baik sebagian maupun semuanya hasil rekayasa semuanya untuk mendapatkan komposisi tertentu. Menurut Arifin (1991), taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif. Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang ditata sedemikian rupa atau hasil rekayasa manusia sehingga memberikan rasa nyaman dan aman yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana rekreasi, edukasi dan kegiatan lainnya di tingkat kota yang dikelola oleh pemerintah kota.

2.3 Fungsi Taman Kota

Menurut Irwan dalam Sasongko (2002), fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Lanskap, meliputi

- 1) Fungsi fisik, yaitu vegetasi yang berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.
- 2) Fungsi sosial, yaitu penataan unsur unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat rekreasi social yang sangat produktif (Carmona 2003). Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai nilai ilmiah sehingga dapat di jadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

b. Fungsi Pelestarian Lingkungan meliputi

- 1) Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO_2) dan mengeluarkan Oksigen (O_2) dalam proses fotosintesis.
- 2) Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi), karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.
- 3) Sebagai habitat satwa, vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji .

- 4) Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegahan erosi.
- 5) Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar. Hasil penelitian Irwan (1994), menunjukkan bahwa taman kota dengan luas minimal 0,2 ha dan berstrata banyak rata-rata dapat menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan
- 6) Tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator. Taman kota juga berfungsi sebagai tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator dari timbulnya masalah lingkungan karena tumbuhan tertentu akan memberikan reaksi tertentu terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.
- 7) Menyuburkan tanah. Sisa-sisa tumbuhan akan dibusukkan oleh mikroorganisme dalam tanah dan akhirnya terurai menjadi humus atau materi yang merupakan sumber hara mineral bagi tumbuhan.

c. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, di mana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

2.4 Ruang Publik

Menurut Walzer dalam Madanipour (1996), ruang publik adalah ruang di mana kita berbagi dengan orang asing, yaitu orang-orang yang bukan saudara-saudara, teman-teman atau rekan kerja kita. Ruang publik adalah ruang untuk politik, agama, perdagangan, olahraga atau ruang untuk hidup berdampingan secara damai dan untuk pertemuan yang tidak bersifat pribadi. Kemudian Carr dalam Madanipour (1996), mendefinisikan ruang publik sebagai landasan bersama dimana orang-orang melaksanakan kegiatan fungsional dan ritual yang mengikat masyarakat baik dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari atau dalam perayaan periodik.

Tibbalds (2001) mengemukakan bahwa ruang publik adalah semua tempat untuk masyarakat yang memiliki akses fisik dan visual, seperti jalan, alun-alun dan taman. Sejalan dengan Tibbalds, Lang (2005) menyebutkan bahwa ruang publik merupakan tempat-tempat dimana semua orang dapat mengakses, meskipun terkadang akses tersebut dapat dikendalikan. Ruang publik terdiri atas dua, yaitu dan ruang *indoor*. Jalan, alun-alun, dan taman termasuk ke dalam ruang *outdoor*. Kemudian, perpustakaan dan pusat perbelanjaan merupakan contoh dari ruang *indoor*.

2.5 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang terbuka. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Kemudian ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

1. Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi RTH dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama (*intrinsik*) dan fungsi tambahan (*ekstrinsik*).

a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:

- 1) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)

- 2) Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
 - 3) Sebagai peneduh
 - 4) Produsen oksigen
 - 5) Penyerap air hujan
 - 6) Penyedia habitat satwa
 - 7) Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta
 - 8) Penahan angin.
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:
- 1) Fungsi sosial dan budaya:
 - a) Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b) Merupakan media komunikasi warga kota
 - c) Tempat rekreasi
 - d) Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
2. Fungsi Ekonomi
- a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur.
 - b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain.
3. Fungsi Estetika
- a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan
 - b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - c. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

2.6 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau dibedakan menjadi beberapa jenis. Berikut ini beberapa tipologinya, yaitu:

Tabel 2.1 Pembagian jenis RTH

	FISIK	FUNGSI	STRUKTUR	KEPEMILIKAN
TAMAN KOTA	RTH NON ALAMI	EKOLOGI	POLA PLANOLOGIS	RTH PUBLIK
		ESTETIKA		
		SOSIAL BUDAYA		
		EKONOMI		

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008

Berdasarkan gambar di atas RTH berdasarkan fisik, terdiri atas dua yaitu RTH alami dan RTH non alami. Kemudian RTH berdasarkan fungsi terdiri atas ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Selanjutnya RTH berdasarkan struktur terdiri atas pola ekologis dan pola planologis. Terakhir, RTH berdasarkan kepemilikan yang terdiri atas RTH publik dan RTH privat.

2.7 Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Ruang dalam suatu wilayah perkotaan diorganisasikan secara rasional dan fungsional, cenderung dizonasikan ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah, yaitu hunian-kerja-rekreasi (Sunaryo, 2010). Taman kota hadir sebagai lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan rekreasi aktif maupun pasif. Keberadaan taman di dalam kota merupakan respon langsung terhadap tuntutan spesifik dari masyarakat maupun dari kota itu sendiri. Perkembangan taman kota pun tidak bisa dipisahkan dari pola perkembangan kota secara keseluruhan. Harga tanah yang kian tinggi dan sempitnya ruang terbuka yang tersisa dalam kota, mau tidak mau harus ada usaha untuk meningkatkan kegunaan taman secara intensif (Arifin, 1991).

Fungsi taman kota tidaklah hanya sebagai pengisi ruang di suatu wilayah perkotaan, namun taman kota memiliki peran dalam aspek lanskap, pelestarian lingkungan serta estetika. Lebih lanjut, taman kota merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat. Manusia tidak membutuhkan sandang, pangan, dan papan saja, namun manusia juga membutuhkan ruang untuk relaksi dan kontak sosial, seperti teori herarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow.

Tabel 2.2 Herarki (Needs)

Hirarki	Kebutuhan (Needs)	Terapan
1	Phisillogical	Makan, Minum, dan Perumahan Seks
2	Safety dan Security	Perlindungan, Keamanan, dan Statbilas
3	Social	Cinta, Persahabatan, dan Kekeluargaan
4	Esteem	Status atau kependudukan, dan pengakuan
5	Self actualization	Penggunaan potensi diri, dan pertumbuhan

Sumber: Abraham H. Maslow, 2010, *Phisillogical Needs*. Rajawali, Jakarta.

Herarki yang paling mendasar atau pertama dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan fisiologis (*phisillogical needs*). Manusia akan selalu di dorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar. Kebutuhan sarana dan prasarana kota bagi masyarakat tidak hanya berupa bangunan atau jalan, namun masyarakat juga butuh ruang terbuka berupa taman taman kota untuk memenuhi kebutuhan fisiologis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Survey dan Pemetaan

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Semarang di Bagian Wilayah Kecamatan Semarang Tengah. Secara administratif Kota Semarang terletak di pesisir Utara Jawa dan sebagai utama penghubung Jakarta - Surabaya dan kota - kota di pedalaman selatan Jawa (Surakarta dan Yogyakarta). Kota Semarang terdiri atas 16 administratif kecamatan, dan 117 administratif kelurahan. Secara geografis Kota Semarang memiliki posisi astronomi di antara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur.

3.2 Alat dan Bahan

- a. Bahan yang digunakan penelitian adalah :
 - 1) Citra SAS Wilayah Kecamatan Semarang Tengah.
 - 2) Data taman Kota Semarang.
 - 3) Data *shpfile* batas administrasi Kota Semarang.
- b. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Perangkat keras (*Hardware*) yang digunakan berupa seperangkat Laptop Acer Aspire E 14.
 - 2) Perangkat Lunak (*Software*) Corel Draw X5
 - 3) Perangkat Lunak (*Software*) Arc GIS 10,4 dan QGIS.
 - 4) Kamera digital untuk mendokumentasikan taman kota.
 - 5) GPS (*Global Positioning System*) untuk menentukan titik lokasi (cek lapangan).
 - 6) Alat tulis untuk mencatat data dan informasi yang di catat.

3.3 Populasi dan Sample

- a. Populasi

Yang merupakan populasi dari penelitian ini adalah taman kota Semarang.

b. Sampel

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah taman kota di Kecamatan Semarang Tengah.

3.4 Variabel

Variabel survei dan pemetaan adalah obyek yang menjadi titik perhatian suatu survei dan pemetaan. Variabel yang dipakai adalah

a. Taman Kota

Seluruh taman kota di Wilayah Kecamatan Semarang Tengah.

b. Fungsi taman kota

Antara lain fungsi taman kota yaitu fungsi transit, fungsi ekologis, fungsi estetika, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi.

3.5 Sumber Data

a. Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek atau subjek yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data taman kota dan data titik koordinat.

b. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung didapat oleh peneliti, artinya data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen dari dinas terkait dan media *online*.

3.6 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat

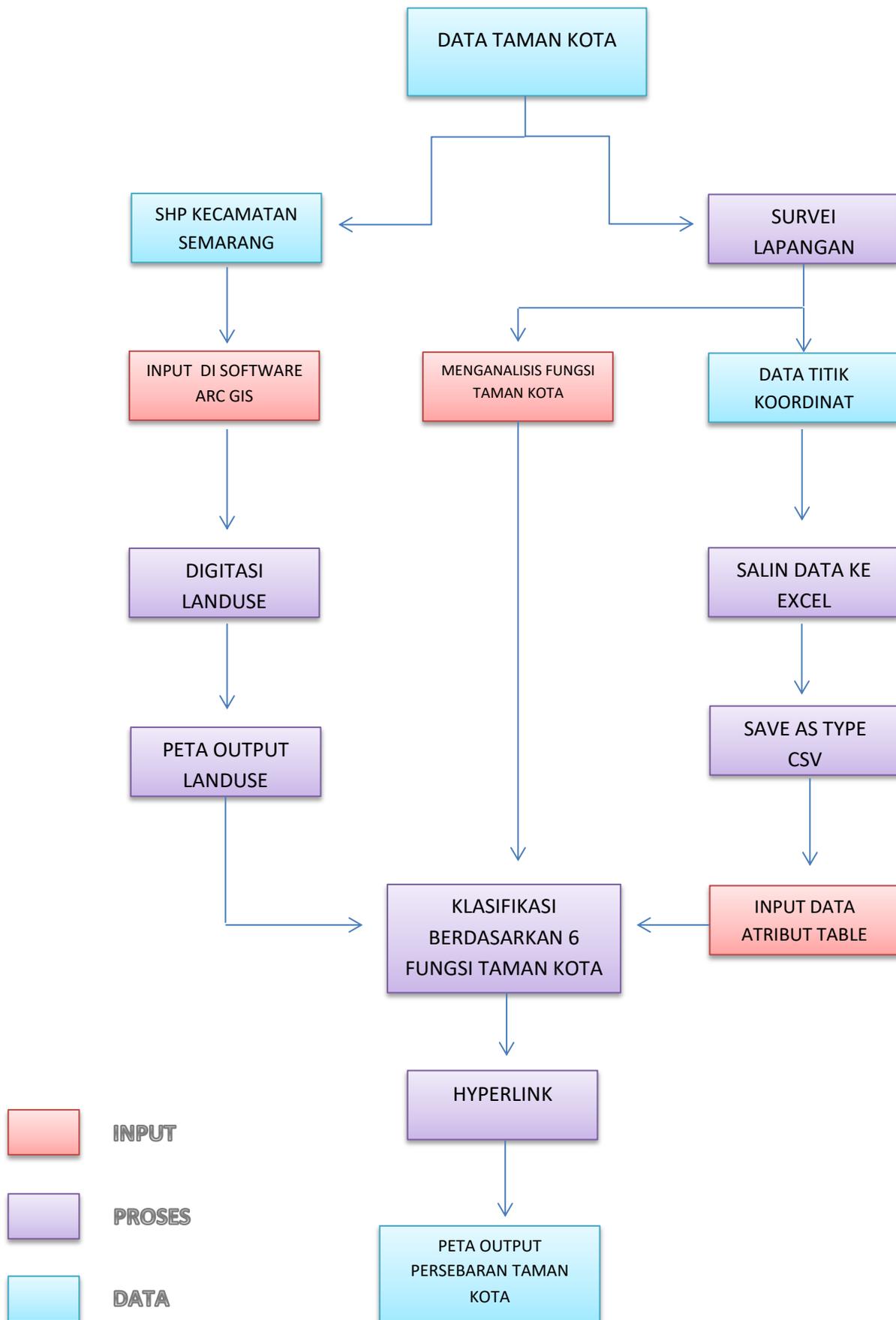
dari dekat kegiatan yang dilakukan, serta untuk menghimpun keterangan-keterangan dari pihak-pihak terkait yang dapat membantu dan menemukan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Serta dapat mendukung data yang diperoleh dari data wawancara, sehingga akan diketahui apakah data yang diberikan oleh informan terkait masalah penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di Taman Kota di Wilayah Kecamatan Semarang Tengah.

b. Interpretasi Citra

Menganalisis citra satelit untuk mengenali suatu objek yaitu taman kota Semarang dengan cara identifikasi, deteksi, analisis

c. Survei GPS (*Global Positioning System*)

Menentukan koordinat beberapa titik taman kota Semarang dengan metode penentuan posisi diferensial.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian

1) Letak Astronomi

Kecamatan Semarang Tengah terletak pada posisi di $6^{\circ}58'52.41''$ LS dan $110^{\circ}25'12.98''$ BT.

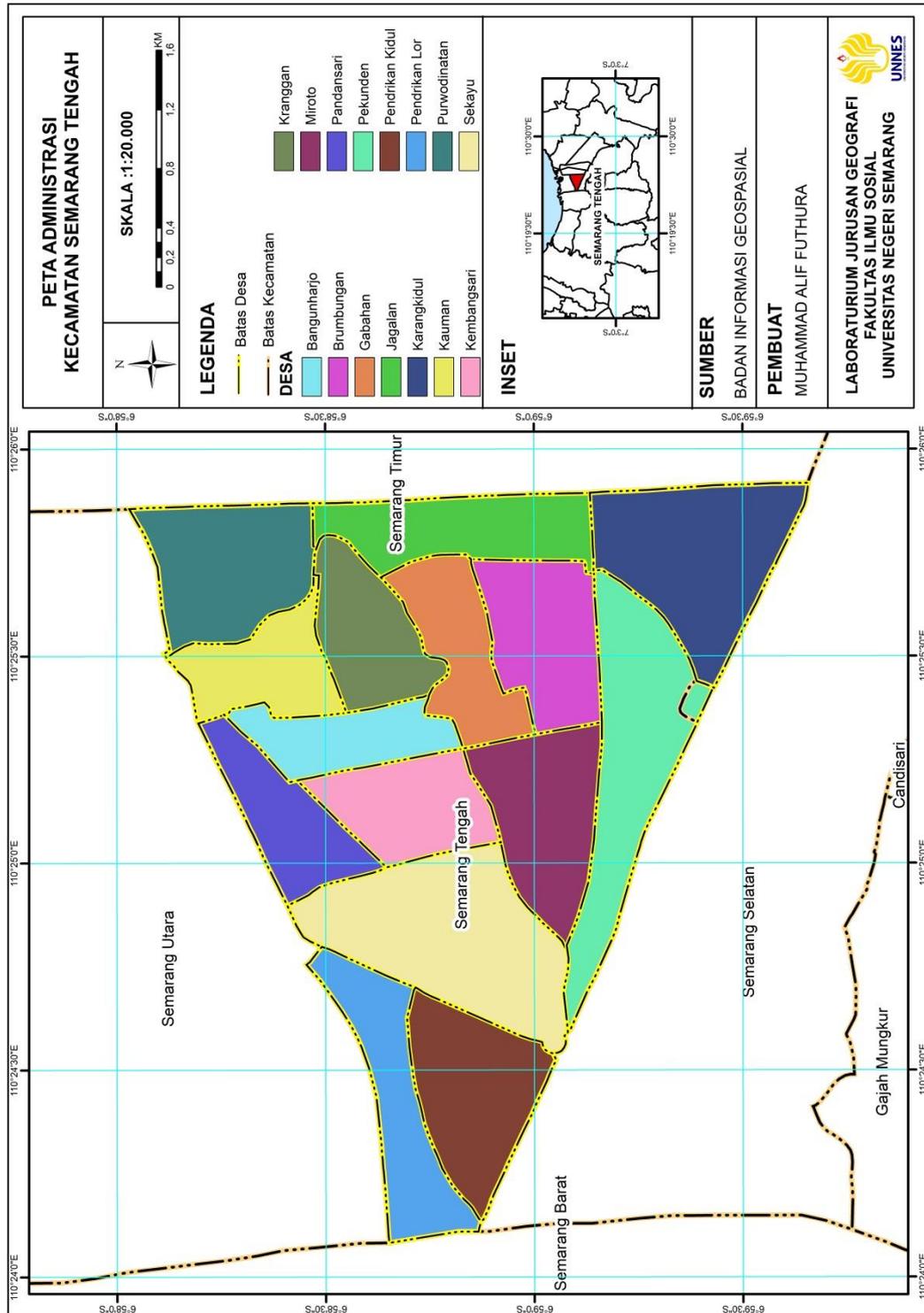
2) Letak Geografis

Kecamatan Semarang Tengah berada di Provinsi Jawa Tengah, dengan batas administrasi sebagai berikut:

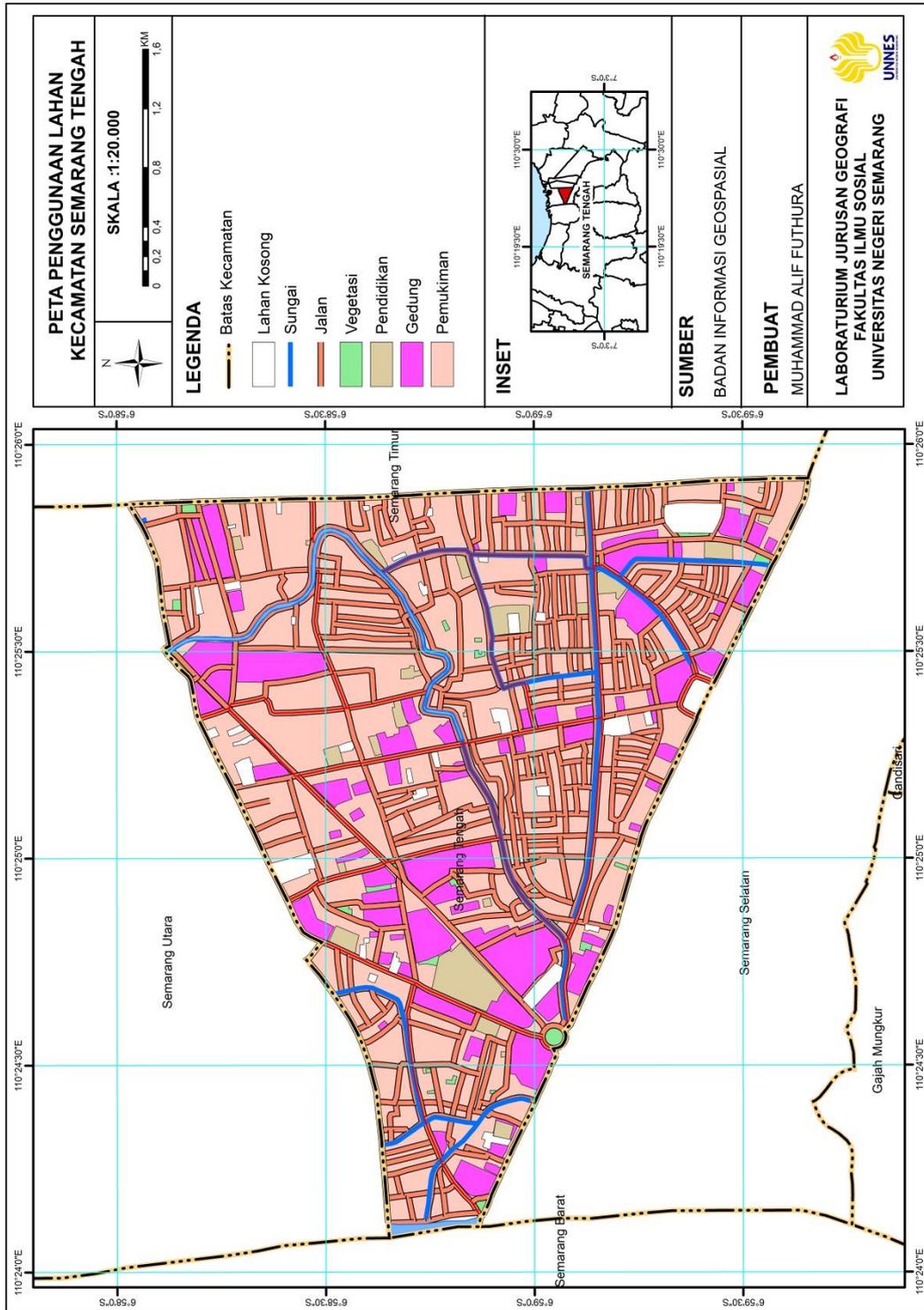
- a) Sebelah Utara : Kecamatan Semarang Utara
- b) Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur
- c) Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Selatan
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat

3) Penggunaan Lahan

Pada peta penggunaan lahan, berdasarkan analisis digitasi citra google satelit menghasilkan 5 macam penggunaan lahan yaitu: vegetasi, permukiman, lahan kosong, gedung, pendidikan. Pada penggunaan lahan vegetasi memiliki luas 64.172 m^2 , permukiman , permukiman seluas $3.925.179 \text{ m}^2$, lahan kosong seluas 137.287 m^2 , gedung seluas 875.634 m^2 dan pendidikan 166.767 m^2 .



Gambar 4.1 Tampilan peta administrasi



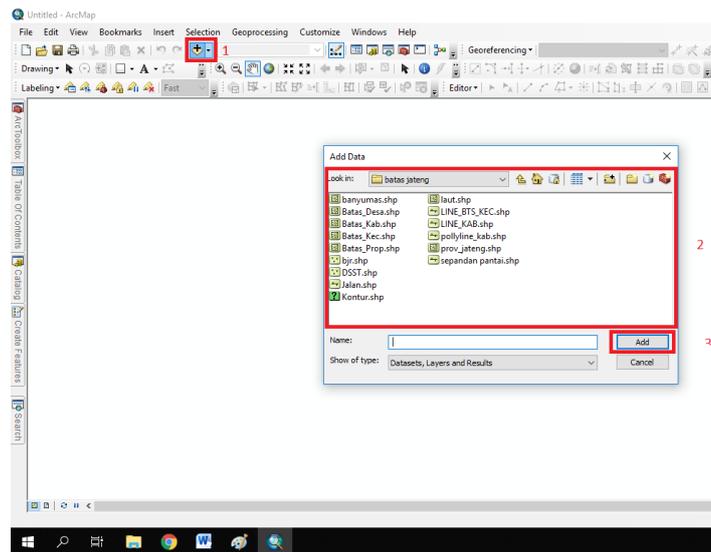
Gambar 4.2 Tampilan penggunaan lahan

4.2 Proses Pemetaan

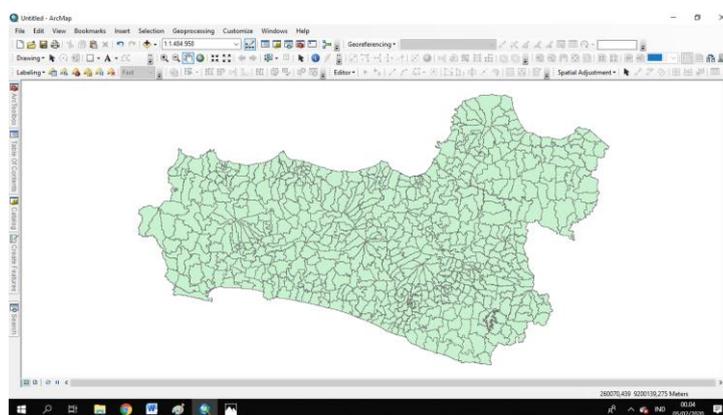
A. Penggunaan Lahan

Proses pembuatan penggunaan lahan di daerah Kecamatan Semarang Tengah secara digital dilakukan menggunakan software Arc GIS 10.4 dengan langkah pertama sebagai berikut :

- 1) Pada menu *toolbar options* klik *icon Add Data* → *Lookin* pilih data *shapefile Batas_Kec* → klik *Add*

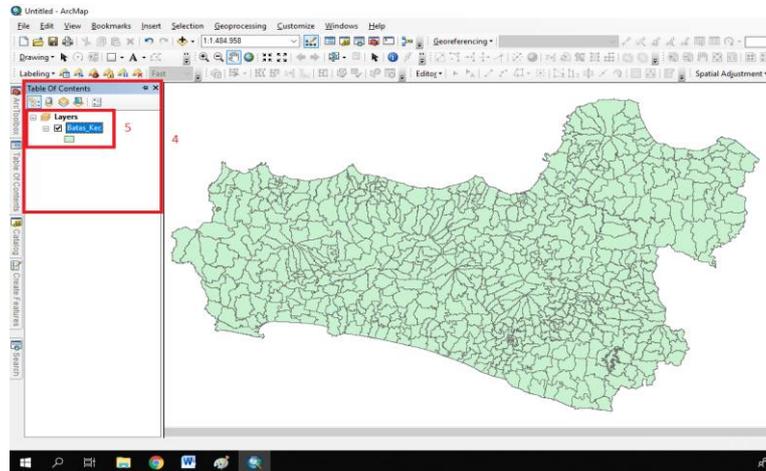


Gambar 4.3 Tampilan Jendela Arc GIS 10.4

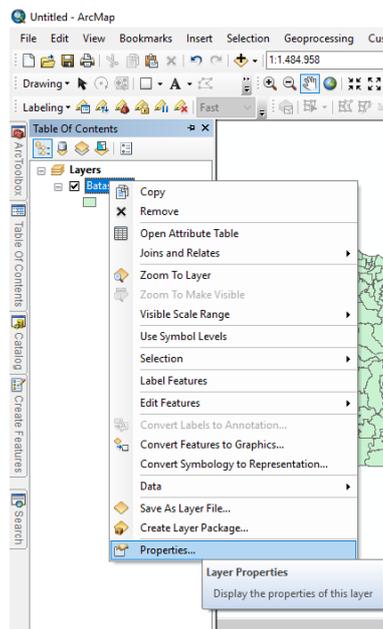


Gambaran 4.4 Tampilan *mapface shapefile Batas_Kec* yang dipilih pada folder

- 2) Setelah muncul *shapefile* **Batas_Kec** didalam *table of contents* akan muncul *layers* spasial yang dipilih → klik kanan pada data *shapefile* yang di *Add* pada *layers*

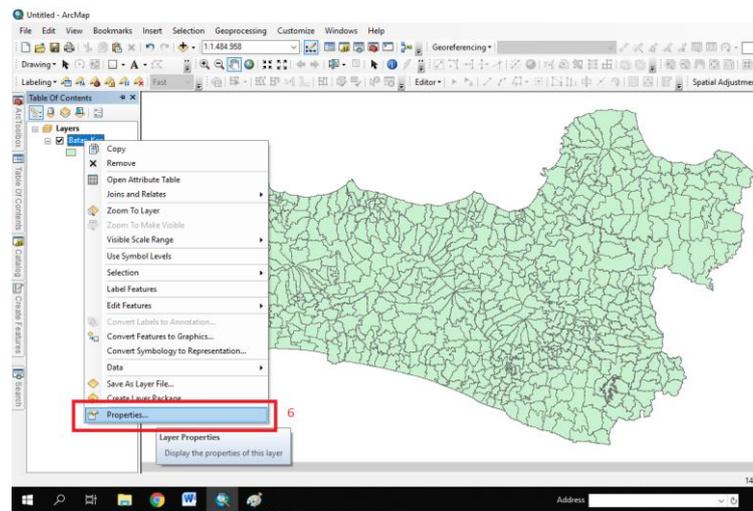


Gambar 4.5 Tampilan *table of contents*

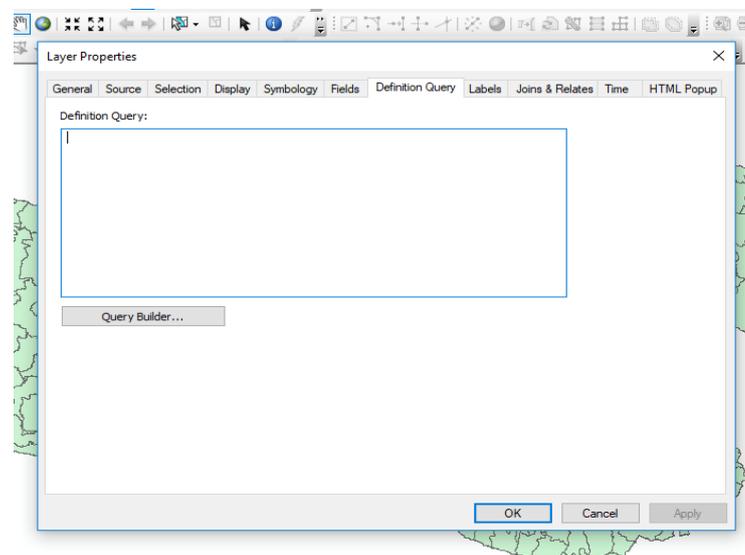


Gambar 4.6 Tampilan klik kanan pada data *shapefile* **Batas_Kec** pada *layers*

3) Untuk mengecrop *shapefile* **Batas_Kec** klik *properties*

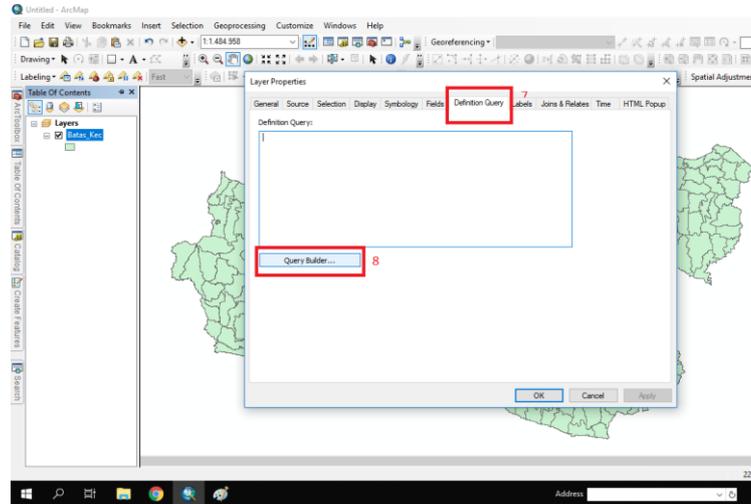


Gambar 4.7 Tampilan klik *properties*

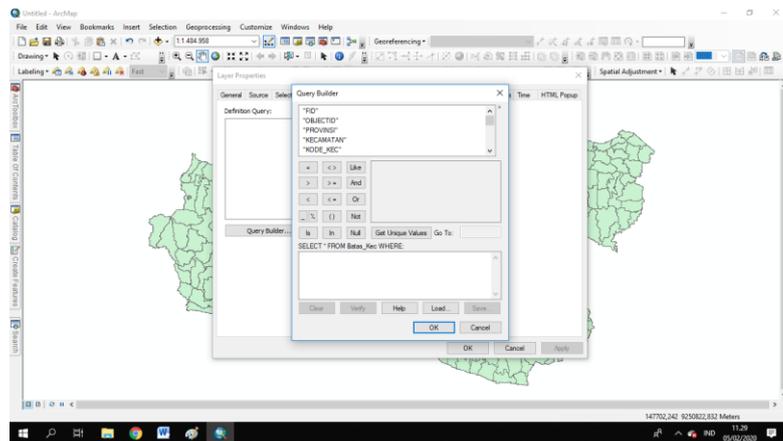


Gambar 4.8 Tampilan jendela *properties*

- 4) Langkah berikutnya untuk mengecrop **Batas_Kec** klik *Definition Query* → *Query Builder*

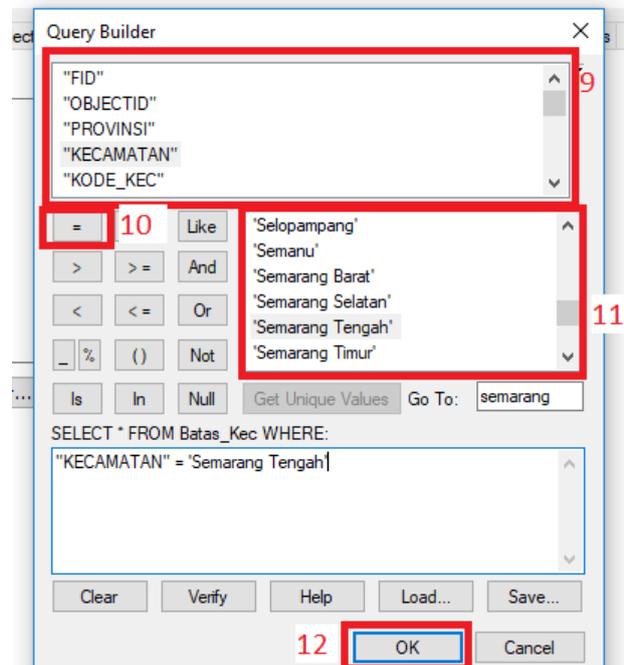


Gambar 4.9 Tampilan *Definition Query*

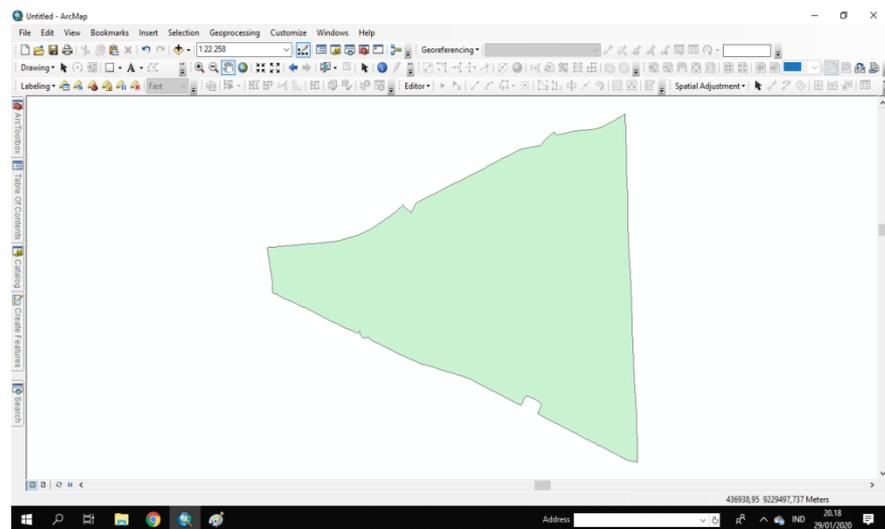


Gambar 4.10 Tampilan jendela *Query Builder*

- 5) Pilih kecamatan → klik (=) → pilih kecamatan yang akan dicrop → lalu klik OK

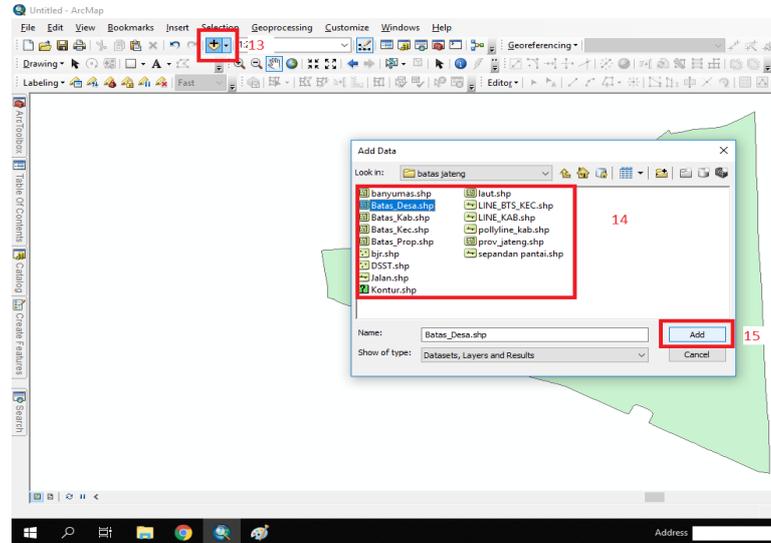


Gambar 4.11 Tampilan klik *Query Builder*

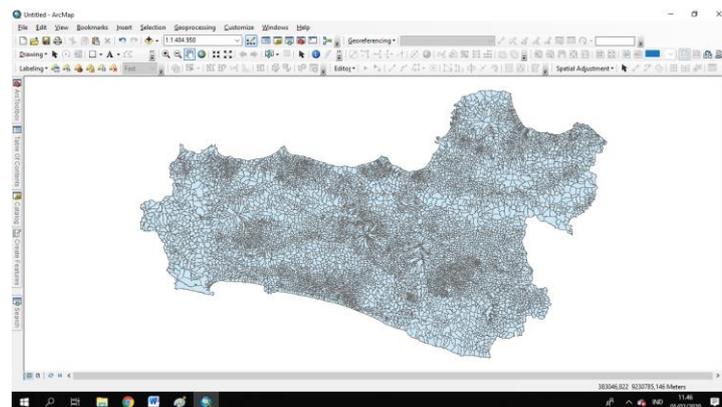


Gambar 4.12 Tampilan sesudah di *crop (Query Builder)*

- 6) Kemudian klik *icon Add Data* lagi untuk menampilkan *shapefile* **Batas_Desa** → klik *Add*

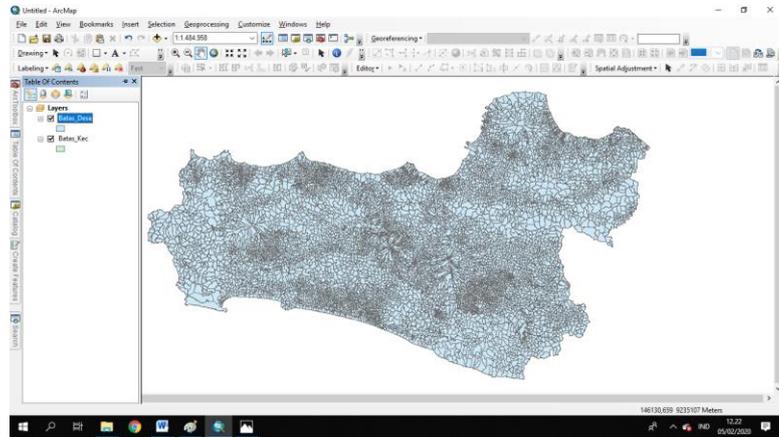


Gambar 4.13 Tampilan *Add Data Shapefile*



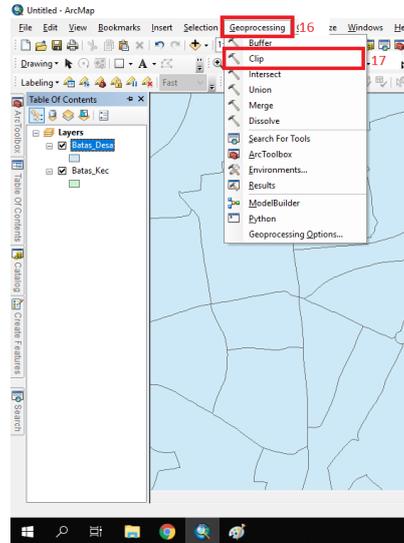
Gambar 4.14 Tampilan *map face* **Batas_Desa** yang dipilih pada folder

7) Untuk *shapefile* **Batas_Desa** melakukan hal yang sama dalam *mencrop shapefile* **Batas_Desa** menggunakan proses *Definition Query*

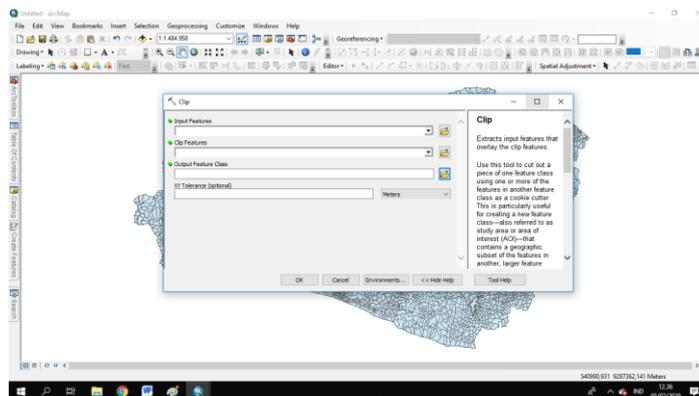


Gambar 4.15 Tampilan *map face* **Batas_Desa**

8) Langkah berikutnya *clip* dengan menggunakan *Tools Geoprocessing* – klik *clip*

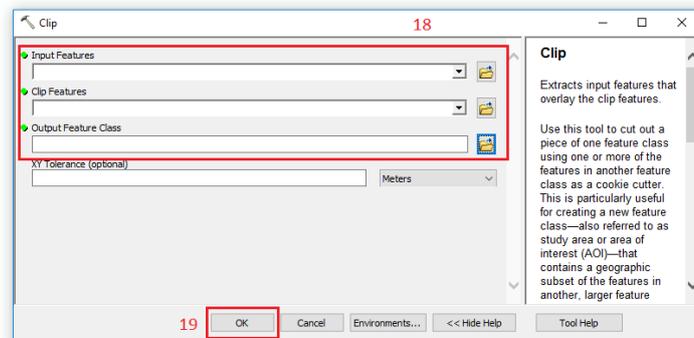


Gambar 4.16 Tampilan jendela *geoprocessing*

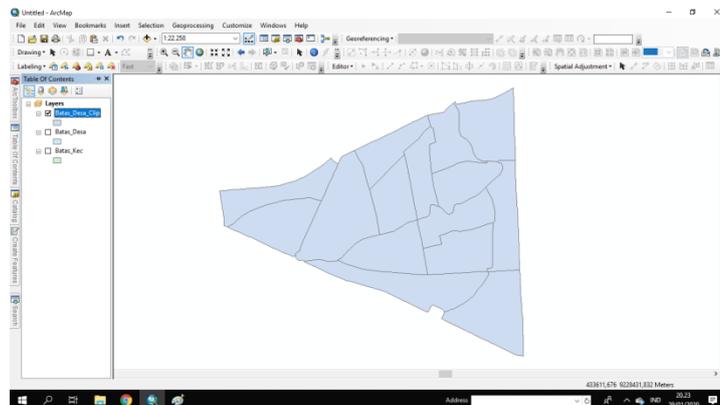


Gambar 4.17 Tampilan jendela *clip*

- 9) Selanjutnya setelah proses *clip*, mulai mengisi kolom yang pertama *input features* diisi dengan *shapefile* yang akan di *clip* → Kolom kedua *clip features* diisi dengan *shapefile* yang pertama sudah di *crop* → lalu kolom ketiga dimana *shapefile* yang akan di *clip* disimpan → klik OK

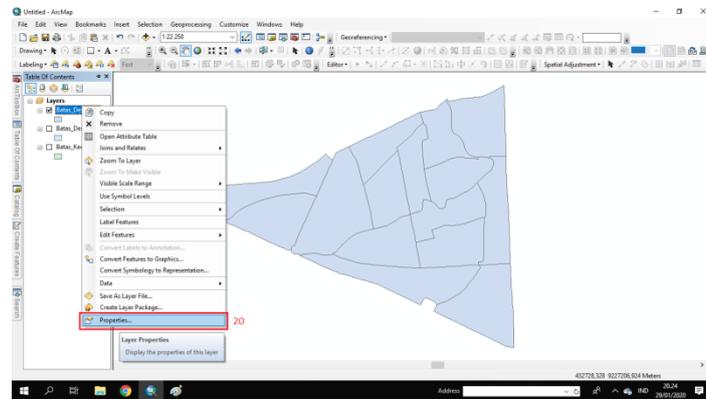


Gambar 4.18 Tampilan jendela *clip*

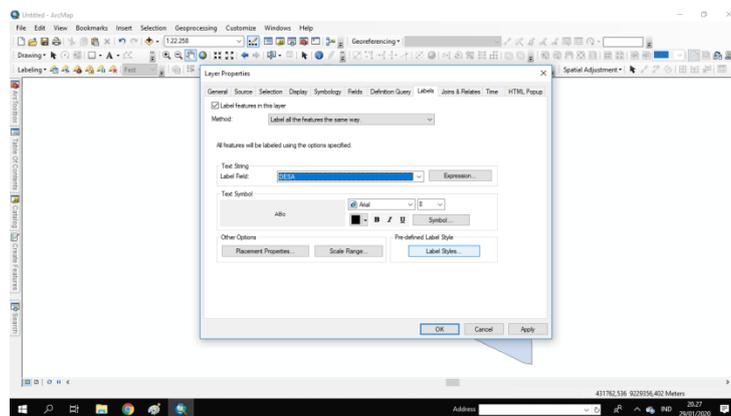


Gambar 4.19 Tampilan *map face* sesudah di *clip* *Batas_Desa*

- 10) Setelah itu langkah – langkah menampilkan nama kelurahan di Kecamatan dengan cara klik kanan **Batas_Desa clip** → pilih *properties* lalu klik

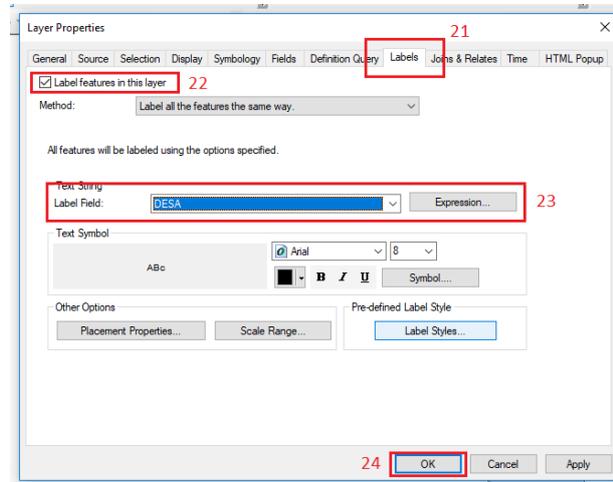


Gambar 4.20 Tampilan klik *properties*

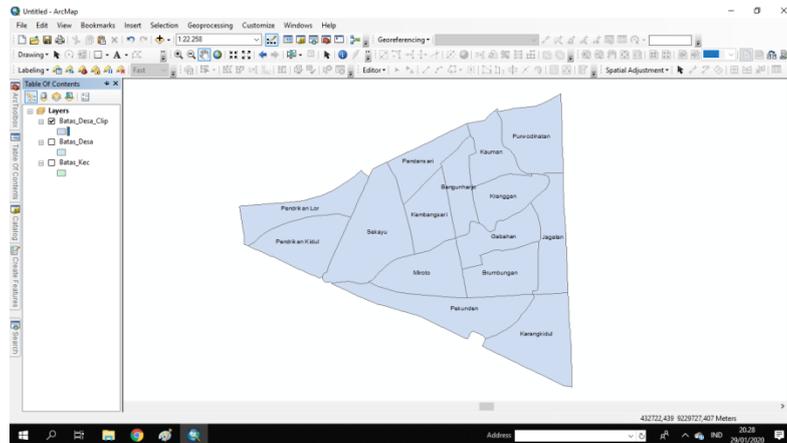


Gambar 4.21 Tampilan jendela *properties*

- 11) Pilih *labels* pada *tools* di jendela *properties* → *ceklis* pada kolom *labels features in this layers* → *labels field* desa → lalu OK

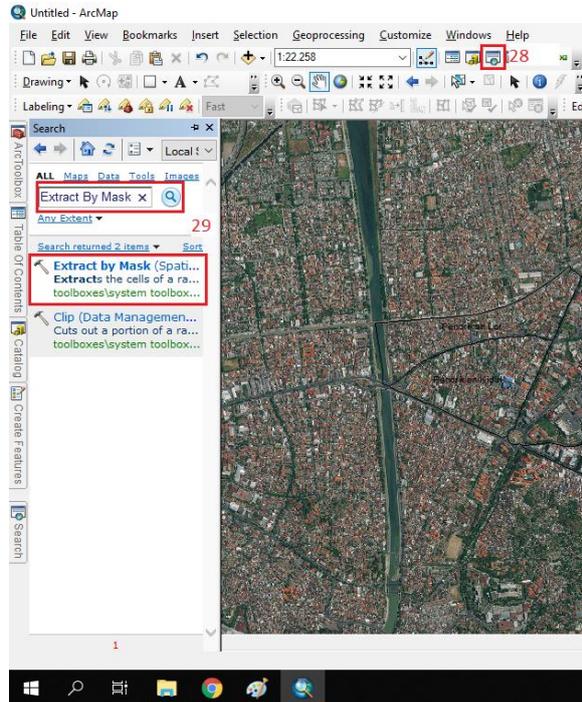


Gambar 4.22 Tampilan jendela *labels*

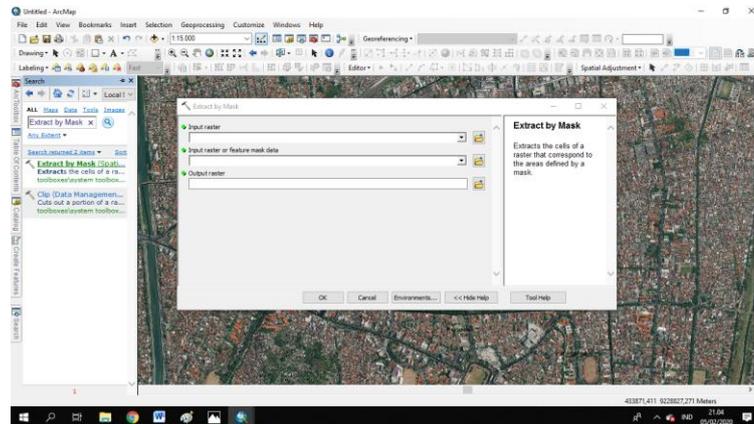


Gambar 4.23 Tampilan *map face* nama kelurahan

- 13) Kemudian proses *crop* citra satelit menggunakan tools *ArcToolbox*
 → search “*Extract By Mask*” lalu klik

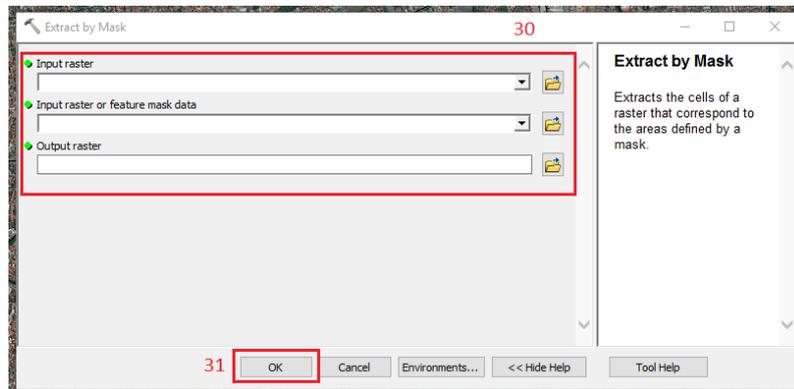


Gambar 4.26 Tampilan search *ArcToolbox* “*Extract by Mask*”

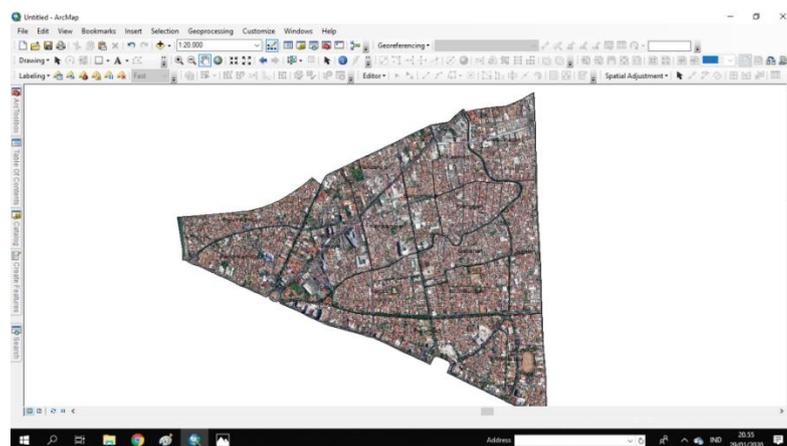


Gambar 4.27 Tampilan jendela *Extract by Mask*

- 14) Setelah jendela *Extract by Mask* muncul kolom pertama *input features* diisi dengan citra satelit → kolom kedua *input raster or feature mask data* diisi dengan *shapefile* yang akan digunakan sebagai pembatas/batas kecamatann → lalu kolom ketiga dimana *shapefile* yang akan di *crop* disimpan → klik OK



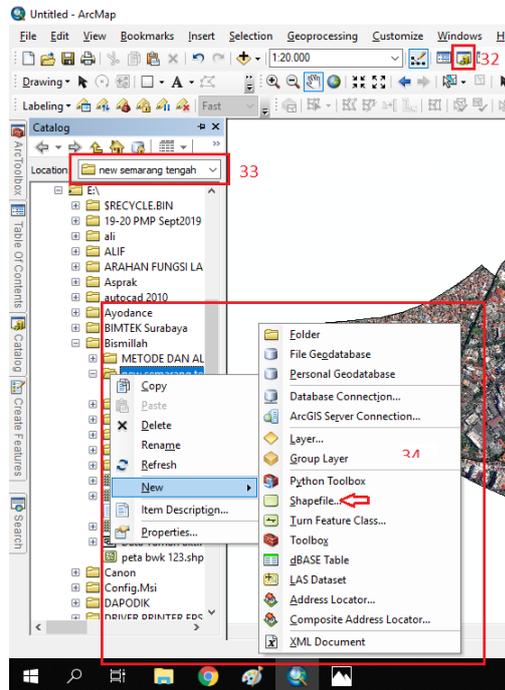
Gambar 4.28 Tampilan jendela *Extract by Mask*



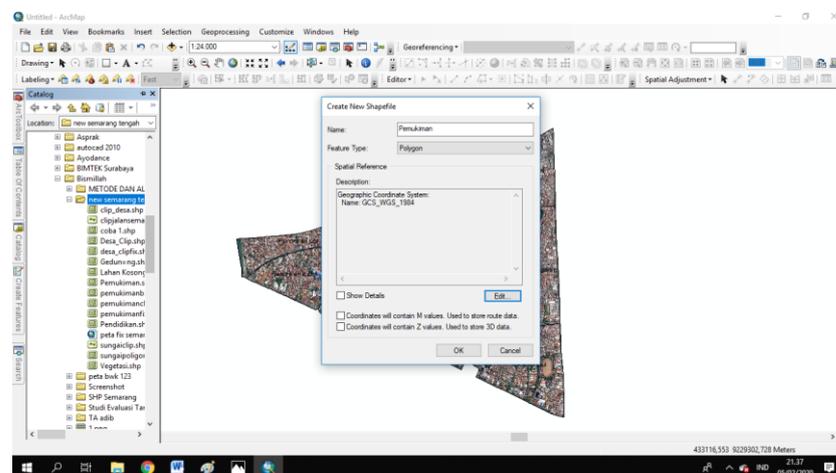
Gambar 4.29 Tampilan *map face* satelit setelah di *crop*

B. Proses digitasi penggunaan lahan

- 1) Jika citra satelit sudah di crop kita akan proses digitasi dengan membuat *shapefile* baru dengan cara klik *Arc Catalog* dimana kita akan menyimpan *shapefile* untuk di digitasi → klik kanan pada folder yang akan disimpan → pilih New → klik *shapefile*

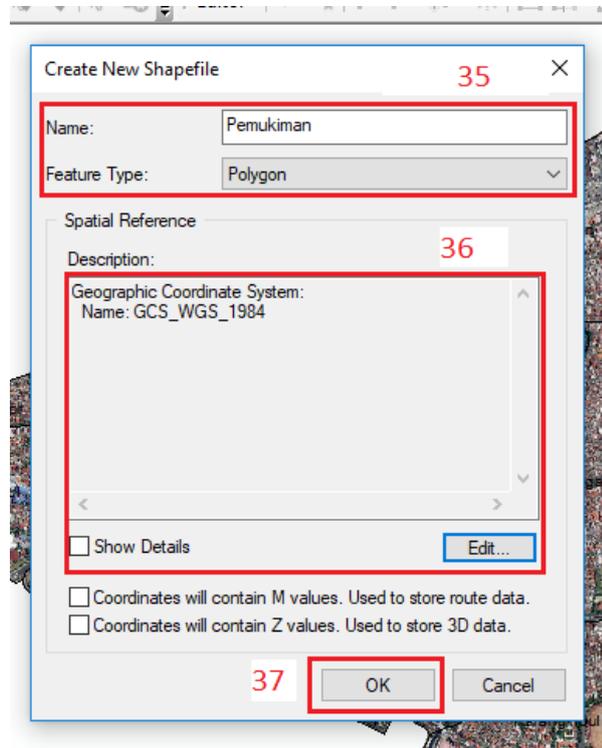


Gambar 4.30 Tampilan Arc Catalog



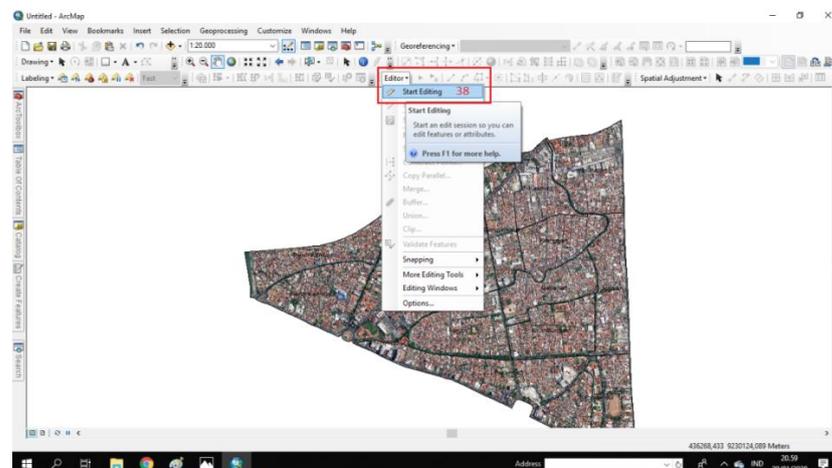
Gambar 4.31 Tampilan jendela Create New Shapefile

- 2) Selanjutnya setelah *create new shapefile*, mulai kita menamai apa yang kita akan digitasi → pilih *features type polygon* → lalu klik edit jika *coordinate* belum di atur → klik OK

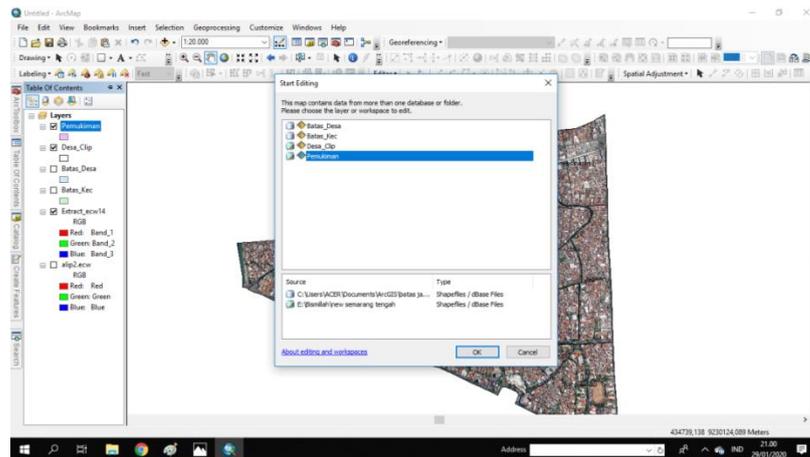


Gambar 4.32 Tampilan jendela *Create New Shapefile*

- 3) Kemudian pilih *tools Editor* → *Start Editing*

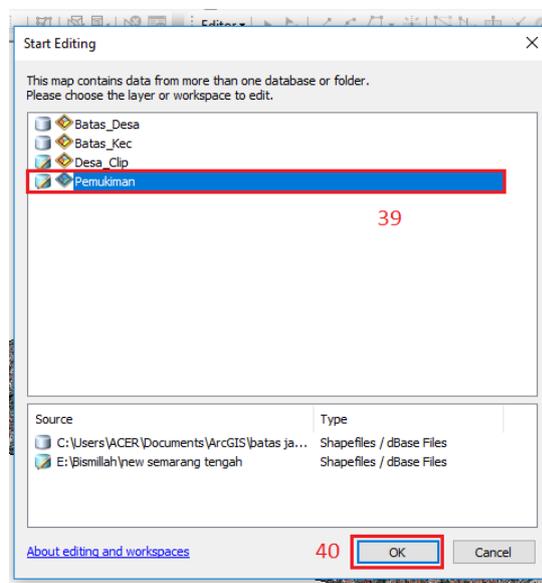


Gambar 4.33 Tampilan *Start Editing*



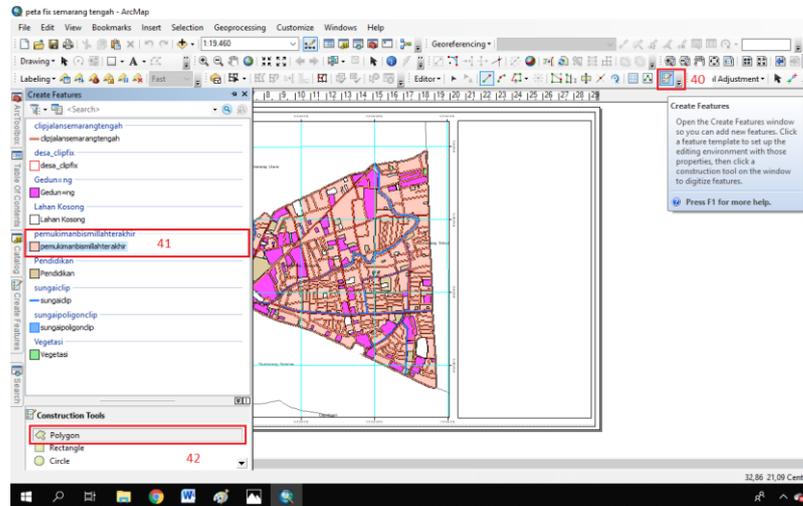
Gambar 4.34 Tampilan jendela *start editing*

- 4) Jika sudah ada tampilan *start editing*, setelah itu pilih *shapefile* yang akan di digitasi → klik OK



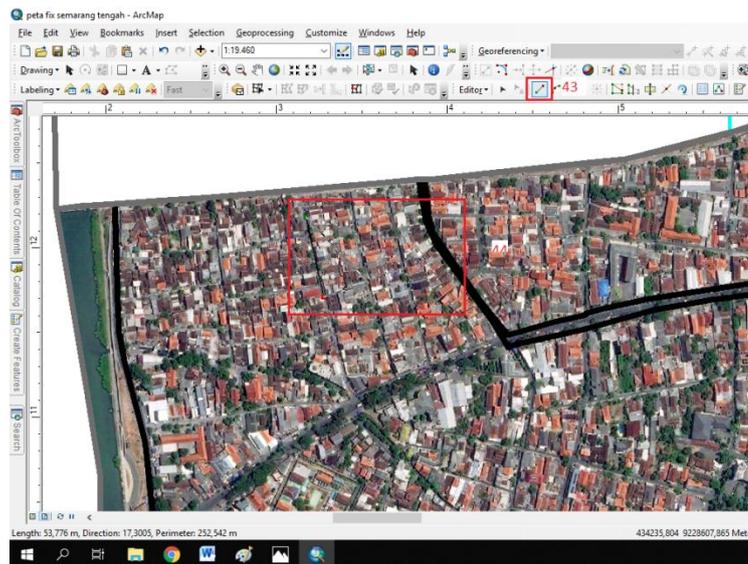
Gambar 4.35 Tampilan jendela *start editing*

- 5) Kemudian digitasi dengan menggunakan tools *Create Features* → klik *shapefile* pemukiman (*features class* yang akan dibuat) → pilih *polygon*.



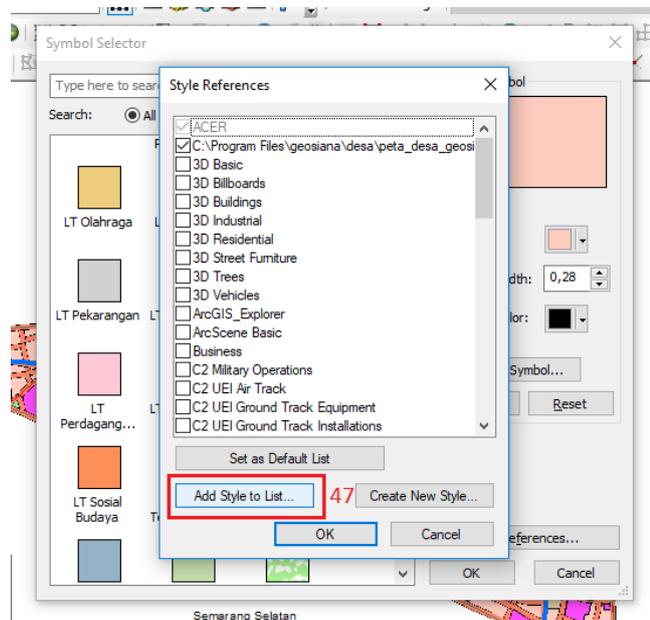
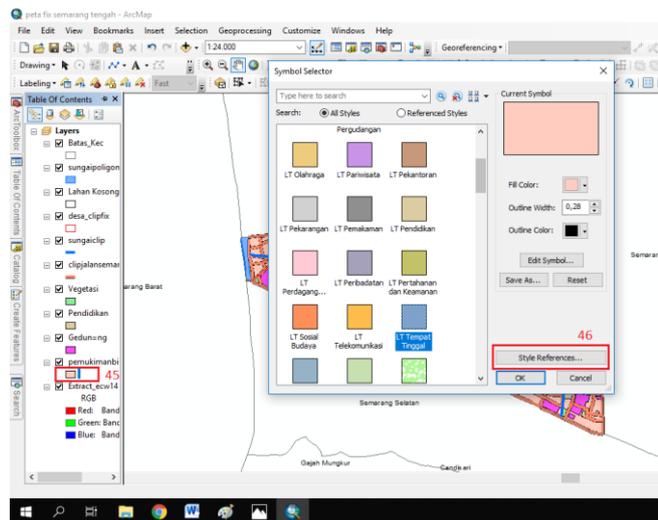
Gambar 4.36 Tampilan *create features*

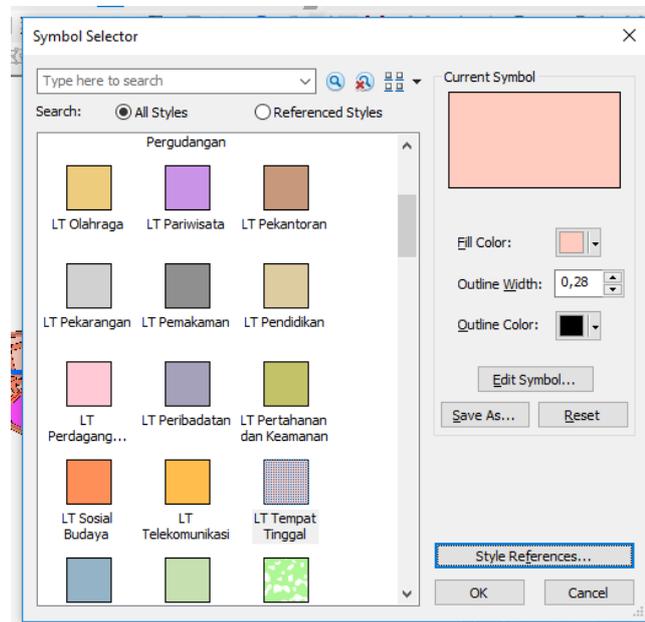
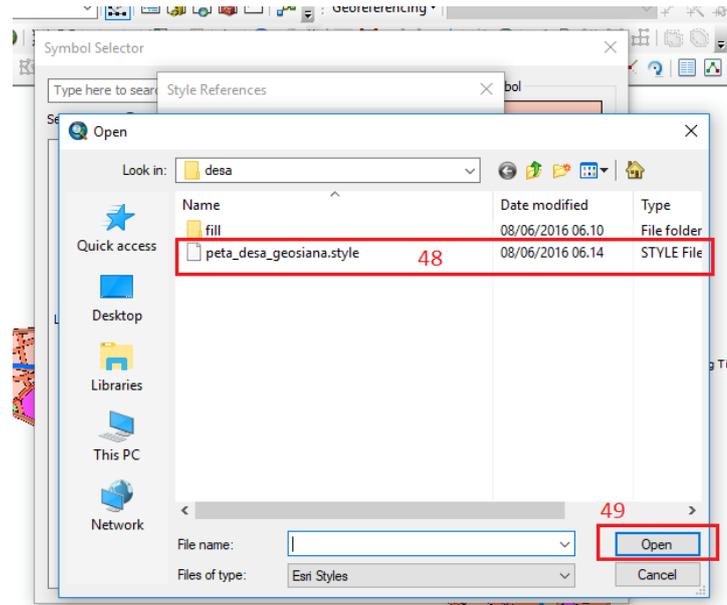
- 6) Setelah itu digitasi pemukiman dengan cara klik *straight segment* → digitasi sesuai alur pemukiman



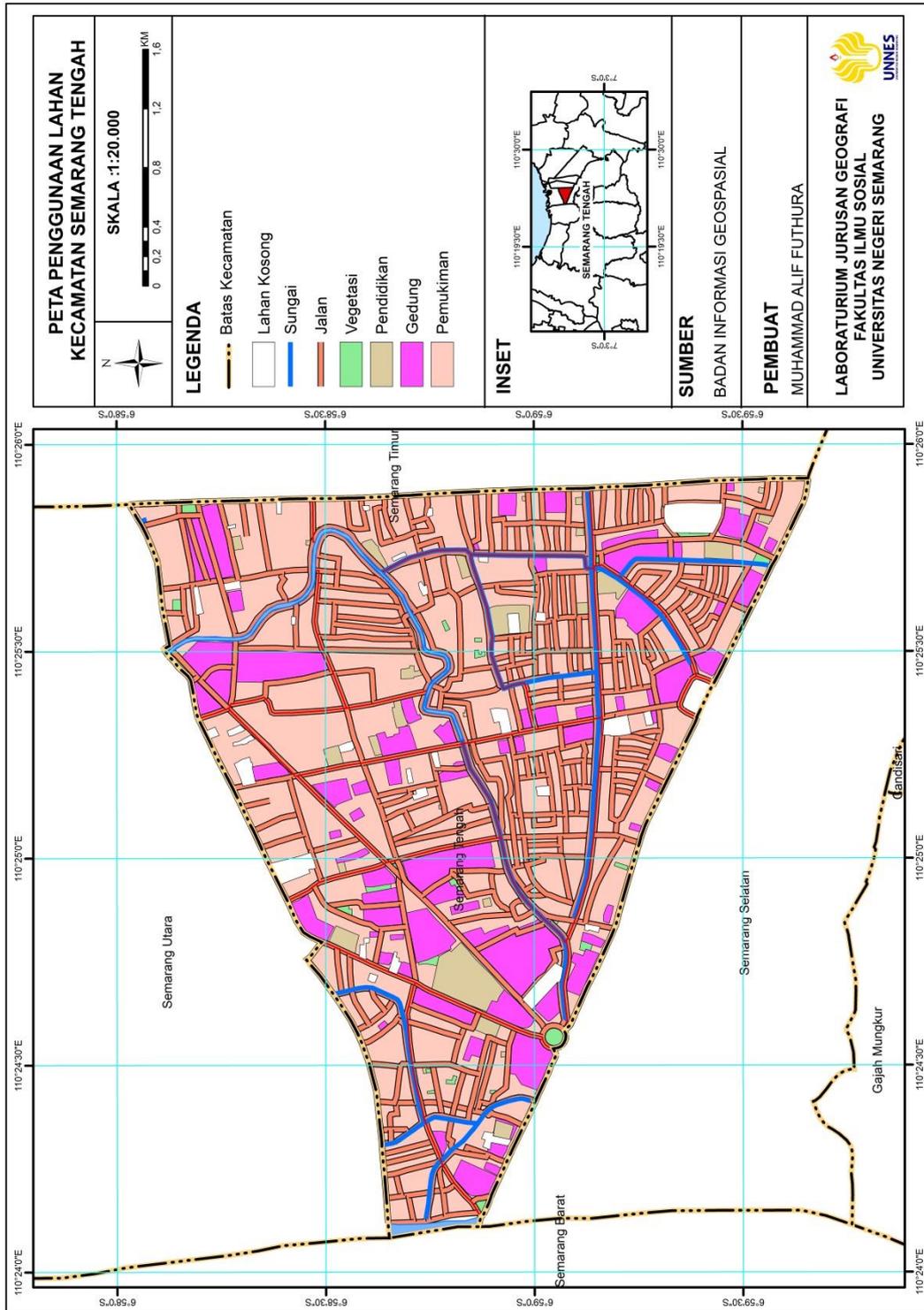
Gambar 4.37 Tampilan *map face* saat digitasi

- 7) Sesudah digitasi pemukiman akan di lanjut dengan digitasi gendung, vegetasi, jalan, tempat pendidikan, sungai, dah lahan kosong. Dengan itu proses digitasi melakukan hal yang sama dengan proses digitasi pemukiman. Setelah proses digitasi selsai symbologi peta sesuai dengan Geosianadesa agar peta terlihat estetika dan sesuai dengan aturan BIG, dengan cara klik persegi pada *layers shapefile* → *style reference* → *add style to list* → file goesiana desa yang sudah didownload → open → OK





Gambar 4.38 Tampilan merubah *Simbology* Geosianadesa

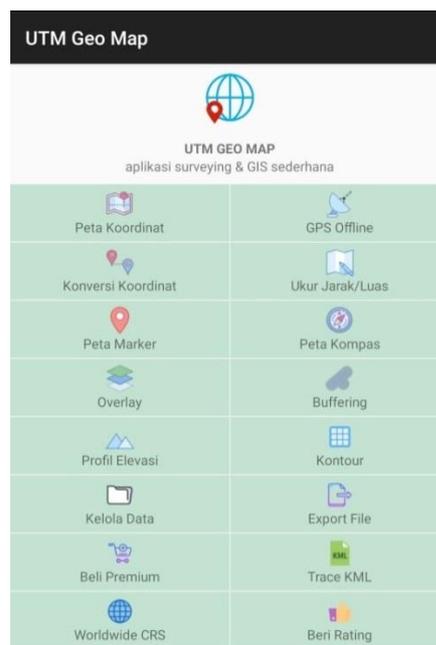


Gambar 4.39 Tampilan hasil akhir peta penggunaan lahan

4.3 Distribusi Spasial

A. Proses pemetaan menggunakan data lapangan

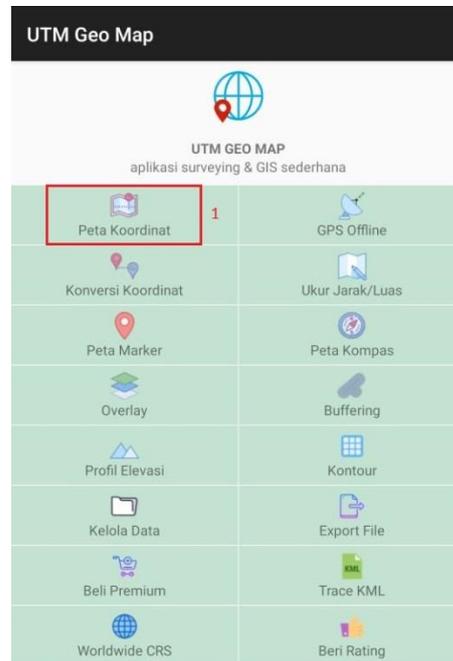
- 1) Dalam melakukan survei, alat yang digunakan yaitu *GPS (Global Positioning System)* aplikasi *smarthphone* yaitu *UTM Geomap*. Langkah – langkah yang dilakukan dalam mengambil koordinat x dan y dapat dilakukan dengan cara pilih aplikasi *UTM Geomap* yang ada di *smartphone*



Gambar 4.40 Tampilan aplikasi *UTM Geomap*

- 2) Pada tampilan utama aplikasi UTM Geomap ada beberapa menu yang pertama peta koordinat untuk menentukan dimana posisi kita, yang kedua *gps offline* yang digunakan untuk menentukan dimana posisi kita dengan secaran *offline*, ketiga konversi koordinat yang digunakan untuk membaca dan mengonversikan titik, keempat ukur jarak/luas digunakan untuk mengukur jarak/luas titik ke titik lain, kelima peta *marker* digunakan untuk ngemark pada posisi saat itu, keenam kompas digunakan untuk pentunjuk arah, ketujuh *overlay* digunakan untuk melihat polygon titik ke titik dengan adanya luasan *polygon*, kedepalan profil *elevasi* digunakan untuk melihat data properti titik koordinat dan melihat profil kemiringan di suatu titik, kesembilan *buffering* jalan

digunakan untuk dimana membufring pinggir jalan atau luasan titik koordinat, kesepuluh kontur digunakan untuk melihat kontur pada suatu wilayah.



Gambar 4.41 Tampilan aplikasi *UTM Geomap*



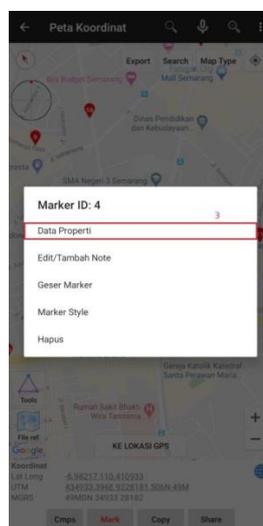
Gambar 4.42 Tampilan peta koordinat

- 3) Selanjutnya hidupkan lokasi pada *smartphone* lalu pergi ketujuan, setelah sampai tujuan → pilih *Mark*



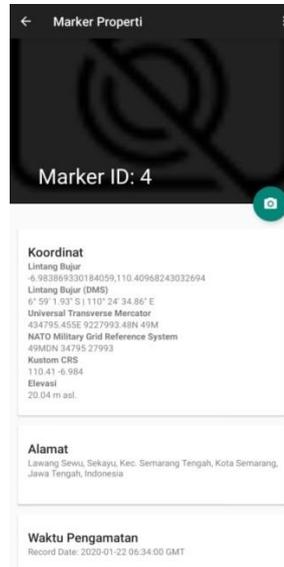
Gambar 4.43 Tampilan peta koordinat

- 4) Pada tampilan marker ada beberapa pilihan yang pertama data *properties* yaitu digunakan untuk melihat data titik koordinat, pilihan kedua yaitu edit/tambahkan note digunakan untuk menambahkan catatan, pilihan geser *marker* digunakan untuk menggeser data awal titik koordinat yang sudah dimark lalu di pindah kan data koordinat yang baru, pilihan *marker style* digunakan untuk mengganti tampilan *marker*, pilihan terakhir hapus yaitu untuk menghapus *marker*. Selanjut nya pilih *Data Properties*



Gambar 4.44 Tampilan *Mark*

- 5) Kemudian akan muncul data data seperti Koordinat, alamat, waktu pengamatan, lalu save atau dicatat dan beri nama sesuai tempat yang di ambil koordinatnya.



Gambar 4.45 Tampilan *Marker Properti*

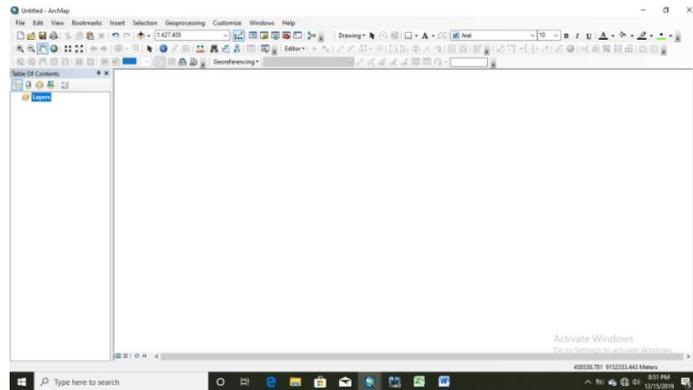
- 6) Setelah semuanya di ambil koordinatnya, Klik *search* → *Microsoft Excel* → enter → buat kolom dengan isi (Nama Taman Kota, Kelurahan, Koordinat X, Koordinat Y)

	A	B	C	D
	Taman Kota	Kelurahan	Koordinat X	Koordinat Y
1				
2	Taman Tugu Muda	Sekayu	110.4098824	-6.9838693
3	Taman Peranda	Sekayu	110.4146025	-6.97726339
4	Taman Bringan	Sekayu	110.4147565	-6.975563188
5	Taman Pelunden	Pelunden	110.4141339	-6.98401579
6	Taman Adipura	Rubotan	110.4024902	-6.981163298
7	Taman Indraprasta	Pendirian Lor	110.4100989	-6.97782134
8	Taman PMII	Pendirian Kidul	110.4056078	-6.982457878
9	Taman Kamung Kali	Miroto	110.4128131	-6.982714975
10	Taman Mirobungan	Miroto	110.4195452	-6.983680639
11	Taman Nada	Brunbungan	110.4262722	-6.983513922
12	Taman Brumbungan	Brunbungan	110.4255021	-6.98277927
13	Taman Imam Bonjol	Pendirian Lor	110.4119901	-6.977878768
14	Taman Kota Lama I	Pendirian	110.4245987	-6.989025745
15	Taman Piret	Pendirian Lor	110.4021389	-6.982021255
16	Taman Singsang Lima	Pelunden	110.4221815	-6.99048643
17	Taman Yudistira	Pendirian Kidul	110.4081603	-6.982175773
18	Taman Ki Mangunkarsoro I	Karangulu	110.4295236	-6.989378652
19	Taman Ki Mangunkarsoro II	Karangulu	110.4296481	-6.989953996
20	Taman Ki Mangunkarsoro III	Karangulu	110.4297028	-6.988917099
21	Taman Alun Alun Kauman	Kauman	110.4133947	-6.973201225
22	Taman Leduwo	Jagalan	110.4317248	-6.979264848
23	Taman Miroto	Miroto	110.4197783	-6.983955855
24	Taman Bubakan I	Bubakan	110.4306621	-6.989928288
25	Taman Bubakan II	Bubakan	110.4309084	-6.989051021
26				
27				

Gambar 4.46 Tampilan data sekunder dari pengolahan *Microsoft Excel*

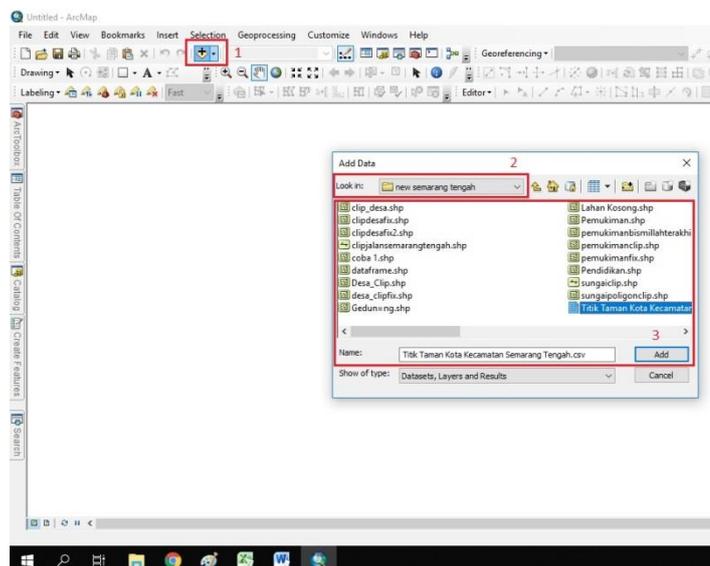
B. Proses pemetaan menggunakan Arc GIS 10.4

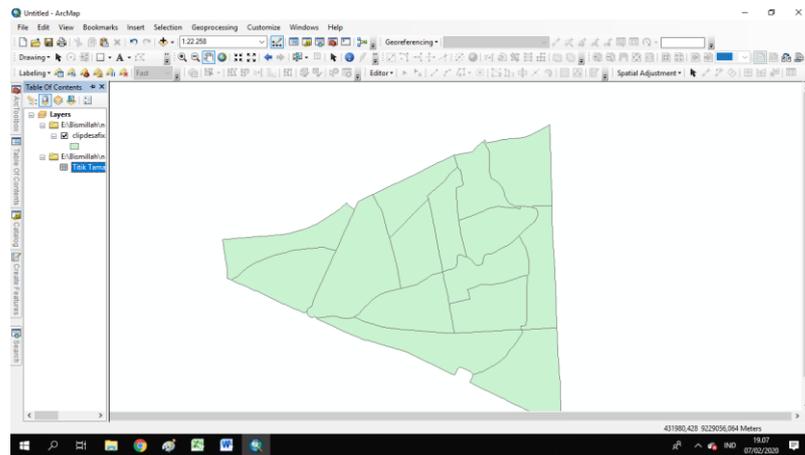
- 1) Pada proses ini merupakan proses memunculkan data lapangan yang berupa titik koordinat, dalam pembuatan peta digital ini menggunakan perangkat lunak Arc GIS 10.4 yang sudah di instal pada laptop



Gambar 4.47 Tampilan map face Arc GIS 10.4

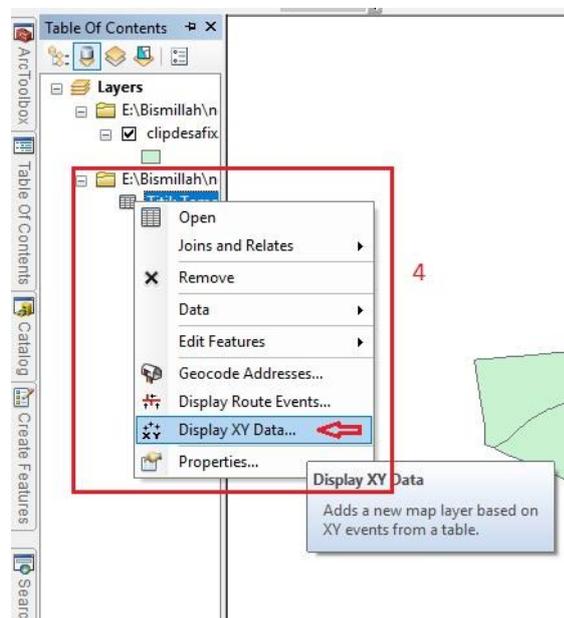
- 2) Selanjutnya masukan *shapefile* klik icon *Add Data* → *Lookin* pilih data *shapefile Clip_Desa* dan titik taman kota semarang → klik *Add*

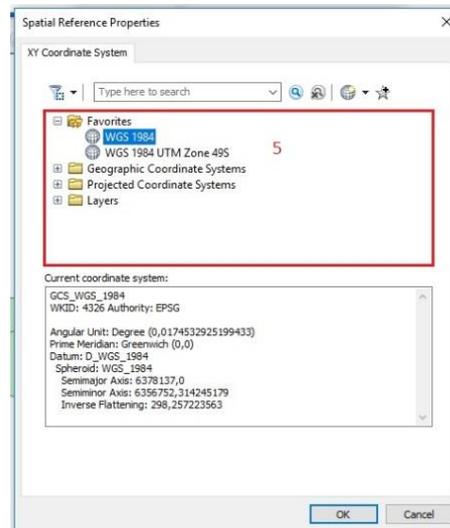
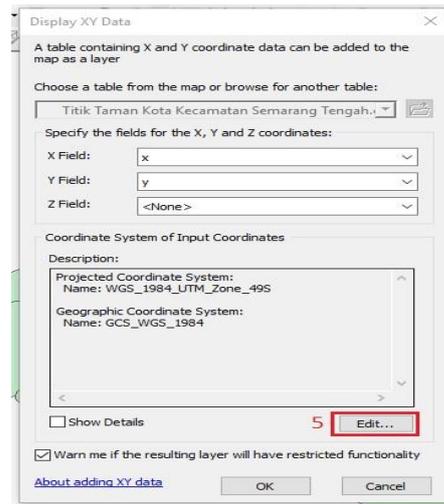




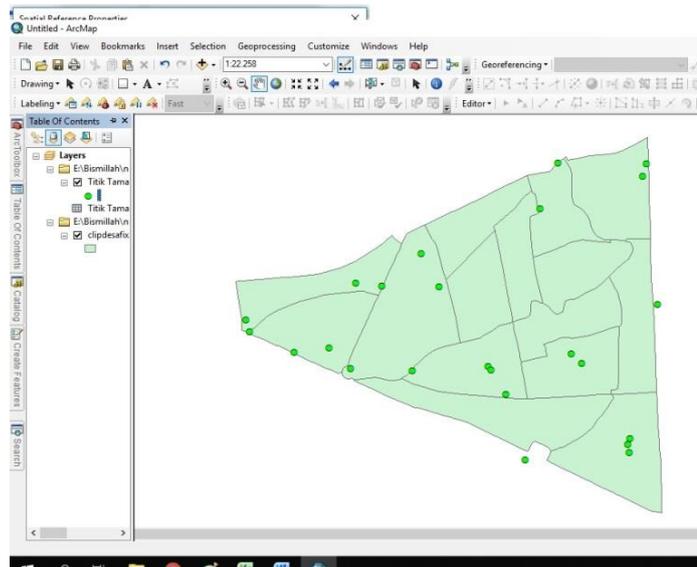
Gambar 4.48 Tampilan *map face data*

- 3) Kemudian akan muncul data di table of contents , lalu klik kanan pada data titik taman kota → pilih *display XY data* → edit coordinate system → pilih WGS 1984 → klik OK



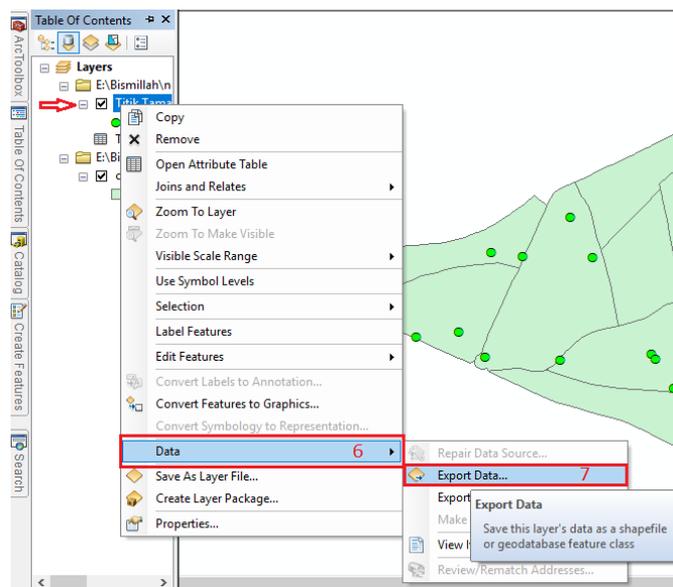


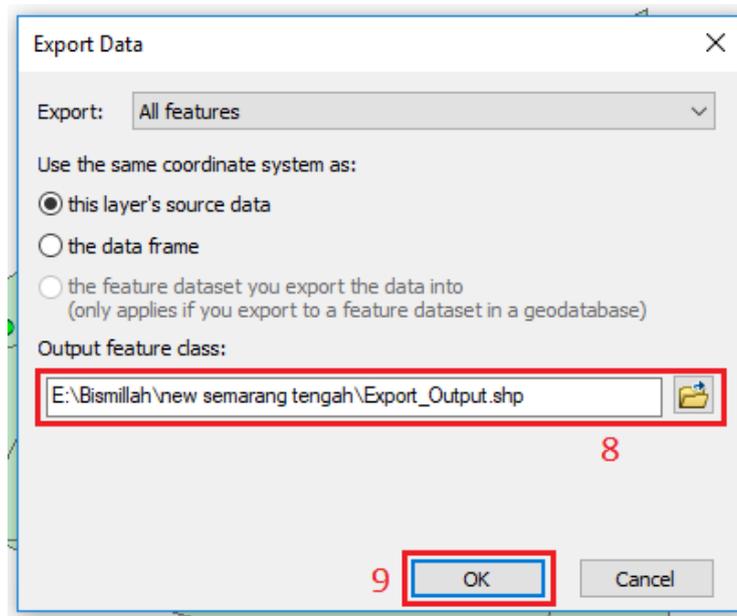
Gambar 4.49 Tampilan *Display X Y Data*



Gambar 4.50 Tampilan *map face* data titik koordinat

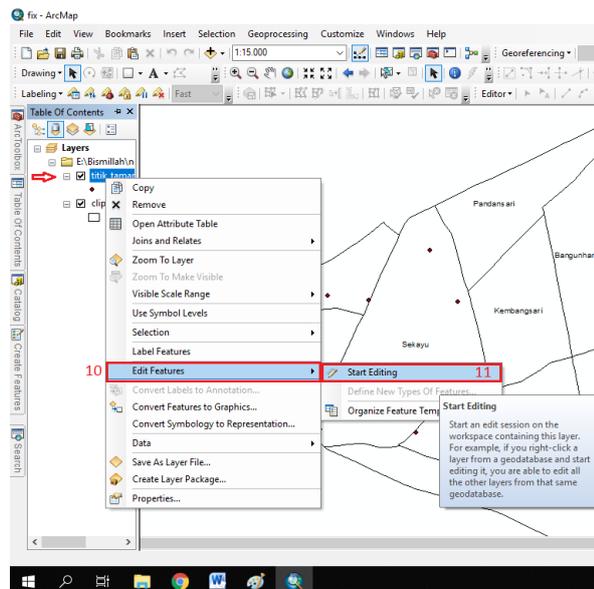
- 4) Setelah data titik koordinat sudah muncul pada *map layer*, kemudian klik kanan pada shapefile titik koordinat → pilih Data → *Export Data* → *output features class* dimana data export akan di simpan → klik OK

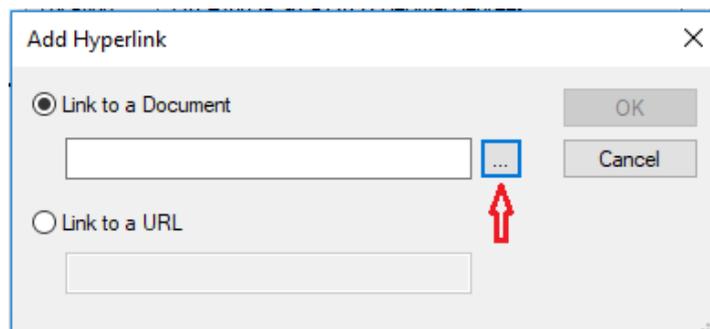
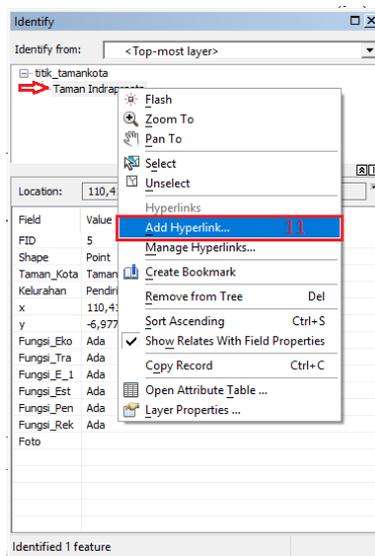
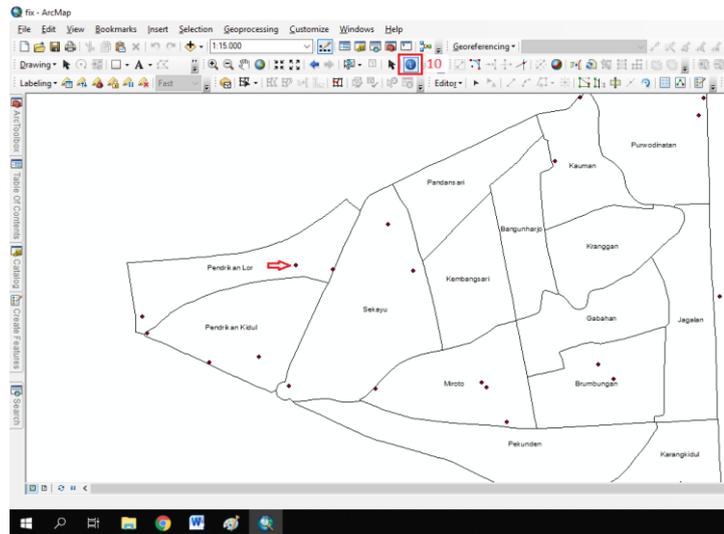


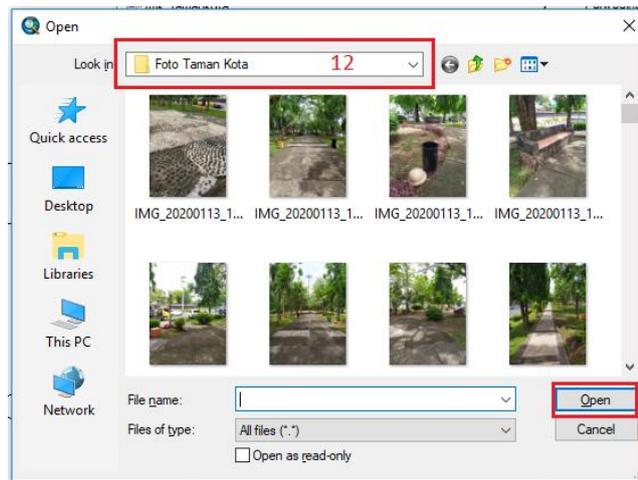


Gambar 4.51 Tampilan *export data*

- 5) Kemudian klik kanan pada *shapefile* titik koordinat → *Edit Features* → *Start Editing* → pilih *identify* → klik titik koordinat di *map face* → pilih taman kota → *add hyperlink* → *link to a document* → cari foto taman kota di *look in* → *lalu open*

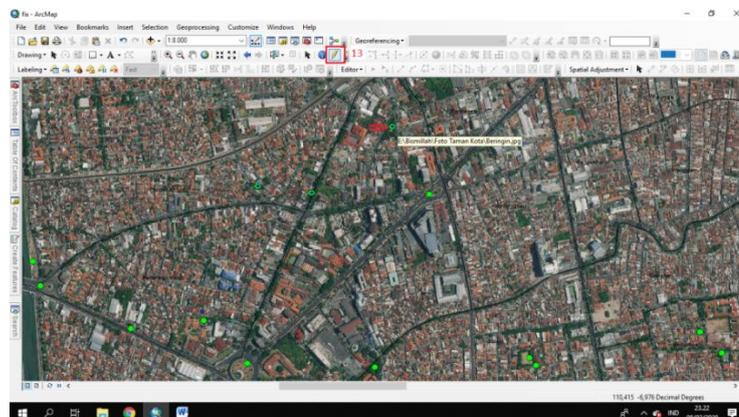




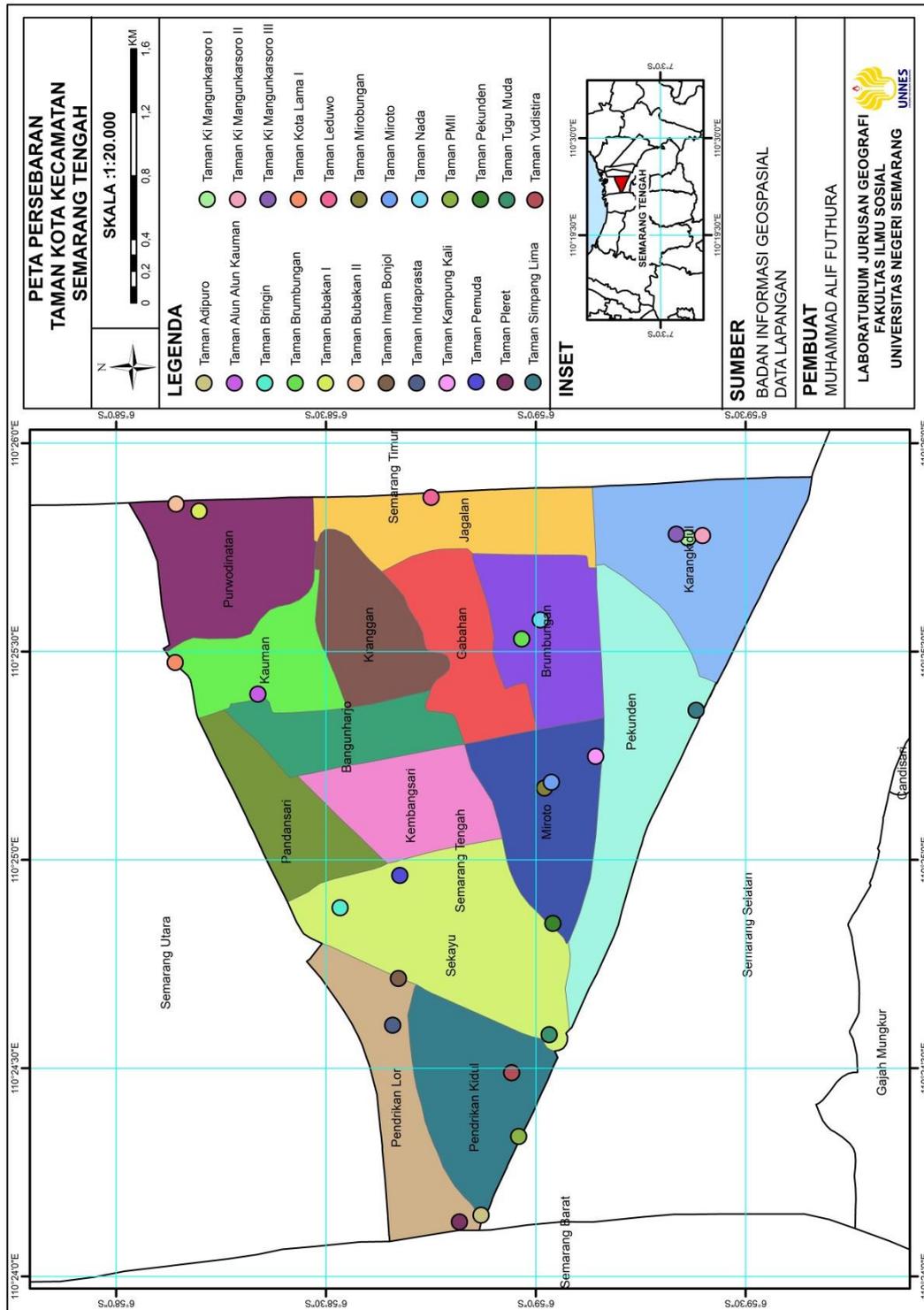


Gambar 4.52 Tampilan proses *hyperlink*

- 6) Selanjutnya pilih gambar petir/*hyperlink* → klik titik koordinat → maka akan muncul foto taman kota



Gambar 4.53 Tampilan *hyperlink*



Gambar 4.54 Tampilan peta *output* persebaran taman kota

Tabel 4.1 Taman Kota

No	Taman Kota	Kelurahan	Titik Koordinat		Fungsi								
			Longitude X	Longitude Y	Fungsi Ekonomi	Fungsi Transf	Fungsi Ekobogs	Fungsi Estetika	Fungsi Pendidikan	Fungsi Rekreasi			
1	Taman Tugu Muda	Sekayu	4347954.55	9227993.48	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Taman Pemuda	Sekayu	435.498.006	9.228.650.261	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Taman Bringin	Sekayu	435334799	9228912.44	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Taman Pekunden	Pekunden	435287074	9227978127	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Taman Adipuro	Pendirikan Kidul	433997308	9228291766	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Taman Indraprasta	Pendirikan Lor	434836184	9228680.85	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada
7	Taman PMII	Pendirikan Kidul	434345202	9228126832	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
8	Taman Kampung Kali	Miroto	436025111	9227790966	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Taman Tenatik	Miroto	435910657	9227985.3	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
10	Taman Nada	Brumbungan	436627922	9228035036	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
11	Taman Brumbungan	Brumbungan	436543575	9228171867	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
12	Taman Imam Bonjol	Pendirikan Lor	435042.91	9228656.06	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
13	Taman Kota Lama I	Pandansari	436437794	9229637606	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
14	Taman Bridge Fountain	Pendirikan Lor	433967227	9228386686	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
15	Taman Smpang Lirra	Pekunden	436177007	9227263656	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
16	Taman Yudistira	Pendirikan Kidul	434627109	9228158385	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
17	Taman Ki Mangunkarsoro I	Karangkidul	436991055	9227387122	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
18	Taman Ki Mangunkarsoro II	Karangkidul	437001687	9227323525	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
19	Taman Ki Mangunkarsoro III	Karangkidul	437007584	9227438.17	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
20	Taman Alun Alun Kauman	Kauman	436298612	9229274.23	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
21	Taman Leduwi	Jagalan	437229651	9228505507	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
22	Taman Miroto	Miroto	435884.88	9228015694	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
23	Taman Bubakan I	Purwodinatan	437138109	9229634555	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
24	Taman Bubakan II	Purwodinatan	437107046	9229533708	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

C. Fungsi Taman Kota

1) Taman Tugu Muda



Gambar 4.55 Taman Tugu Muda

Tugu muda diresmikan pada tanggal 20 Mei 1953, bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, oleh Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia. Tugu ini didirikan untuk mengenang peristiwa Pertempuran Lima hari di Semarang. Taman Tugu Muda ini pertemuan antara 5 (lima) jalan yang menyatu yaitu Jl. Mgr Sugiyopranoto, Jl. Imam Bonjol, Jl. Pemuda, Jl. Pandanaran, Jl. DR. Sutomo. Taman Tugumuda ini memiliki peran yang sangat penting dikarenakan taman tersebut tepat nya di pertengahan perkantoran. Secara geografis Taman Tugu Muda terletak di Kelurahan Sekayu Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 6.048 m². Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Tugu Muda memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedagang asongan. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya tempat parkir di samping lawang sewu dan aktivitas perkantoran. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya fasilitas pendukung yaitu tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, tempat air siap minum, dan air mancur. Kelima, fungsi pendidikan

dibuktikan dengan adanya bukti sejarah yang dituliskan pada batu peresmian dan adanya 2 (dua) tempat sampah dengan kategori berbeda yaitu organik dan non organik. Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya beberapa pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan Taman Tugu Muda dengan mengambil gambar.

2) Taman Pemuda



Gambar 4.56 Taman Pemuda

Taman Pemuda secara geografis terletak di Kelurahan Sekayu Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 1.245 m². Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Pemuda memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya beberapa jenis pohon dan tanaman hias. Kedua, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya air mancur dan patung parikesit yang dibangun guna mempercantik kota. Ketiga, fungsi pendidikan dibuktikan adanya 2 (dua) tempat sampah yang dibedakan organik dan non organik. Sedangkan Taman Pemuda tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dikarenakan dengan tidak adanya aktivitas perdagangan. Kedua, fungsi

transit dikarenakan dengan tidak adanya tempat transit dikarenakan di pinggir jalan dan hanya untuk mempercantik kota. Ketiga, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung untuk berekreasi.

3) Taman Beringin



Gambar 4.57 Taman Beringin

Taman Beringin secara geografis terletak di Kelurahan Sekayu tanaman hias selain itu dimana Taman Beringin ini berada di dekat perumahan yang padat bangunan, jadi bisa mengurangi pemanasan global. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk, tempat sampah, dan lampu taman. Kelima, fungsi pendidikan dibuktikan dengan adanya sanggar tari di taman beringin. Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya tempat bermain anak-anak seperti ayunan, dan jungkat-jungkit. Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 2.875 m². Taman Beringin ini terkenal dengan sebutan Taman Lansia dikarenakan di taman tersebut ada jalur refleksi dan jalur untuk berjalan santai atau *joging*. Taman Beringin ini identik dengan Pohon Beringin yang berada di kawasan taman, oleh sebab itu dinamakan

Taman Beringin. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Beringin memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya toko toko di keliling Taman Beringin dan ada pedagang kaki lima yang berjualan di emperan Taman Beringin. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya tempat parkir dan lokasi taman kota beringin strategis. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan adanya tanaman-tanaman beringin yang besar dan beberapa

4) Taman Pekunden



Gambar 4.58 Taman Pekunden

Taman Pekunden secara geografis terletak di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah. Taman Pekunden tersebut terbagi menjadi 2 (dua) dikarenakan terpotong oleh jalan dengan luasan 330 m² dan 240 m². Taman Pekunden ini terletak di belakang gedung-gedung dan rumah susun, dimana taman pekunden ini sebagai penyeimbang dari aktifitas sekitar gedung dan rumah susun. Taman ini dieklola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD). Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Pekunden memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya banyaknya penjual barang maupun jasa yang disebut pedagang kaki lima. Kedua, fungsi transit di buktikan adanya taman pekunden ini berada di pusat perkantoran dan

lokasinya sebagai penampung koridor jalan. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias guna penyaring polusi udara dan peredam kebisingan. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk, dan ornamen penghias yang memberikan keindahan yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Kelima, fungsi pendidikan dibuktikan adanya lapangan basket untuk melatih bakat minat masyarakat. Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan adanya masyarakat yang berkunjung untuk bermain basket.

5) Taman Tugu Adipuro



Gambar 4.59 Taman Adipura

dengan adanya patung dan ornamen besi untuk mempercantik taman. Sedangkan Taman Tugu Adipuro tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi ekonomi dikarenakan taman tugu adipuro ini hanya untuk mempercantik kota, menjadikan Kota Semarang menjadi bebas polusi (taman aktif), taman tugu adipuro ini terletak di tengah persimpangan jalan dan tidak ada pengunjung, maka dari itu tidak ada nya pedangang. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya lahan parkir. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak ada sarana pembelajaran di taman tugu adipuro tersebut. Terakhir, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung berlibur di taman tugu adipuro. Taman Tugu Adipuro secara

geografis terletak di Kelurahan Pendrikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 1.320 m². Taman Tugu Adipura ini sering disebut oleh masyarakat sekitar piala penghargaan bagi kota yang menurut penilaian yang bersih. Dimana Taman Tugu Adipuro ini dialihfungsikan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik yang dikelola oleh Dinas Perumahan dan Permukiman. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Tugu Adipuro memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias, tetapi, di taman tugu adipuro ini kurangnya pepohonan untuk mengurangi populasi udara. Kedua, fungsi estetika dibuktikan

6) Taman Indraprasta



Gambar 4.60 Taman Indraprasta

Taman Indraprasta secara geografis terletak di Kelurahan Pendrikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 755 m². Taman Indrapasta mempunyai peran penting sebagai taman, dikarenakan taman indraprasta ini terletak di perumahan yang padat dan adanya sekolah di samping taman indraprasta. Taman indraprasta di kelola oleh Dinas Perumahan dan Pemukiman. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Indraprasta memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedagang kaki lima di sekitar Taman Indraprasta. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya anak-anak

sekolah yang berinteraksi sosial di taman tersebut. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias. Keempat, fungsi Estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk, tempat sampah, dan lampu taman. Kelima, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya masyarakat sekitar bersosialisasi di taman tersebut. Sedangkan Taman Indraprasta tidak memiliki fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya sarana pembelajaran.

7) Taman PMII



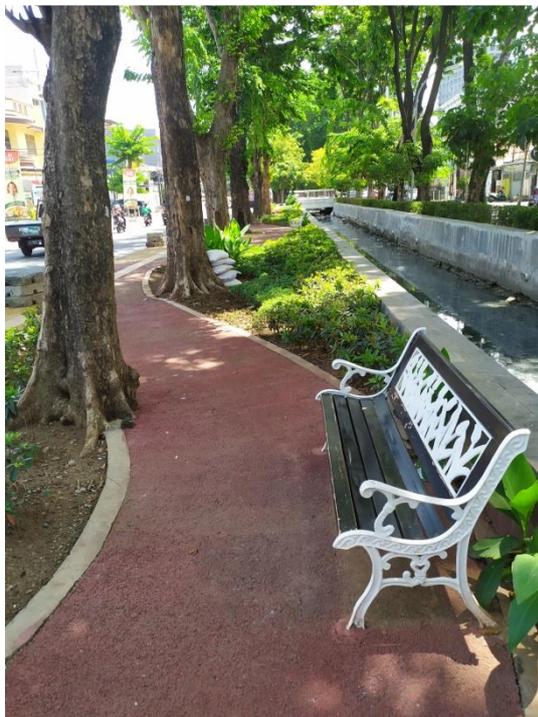
Gambar 4.61 Taman PMII

Taman PMII secara geografis terletak di Kelurahan Pendirikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah. Taman PMII ini terletak di sepanjang Jalan Mgr Sugiyopranoto dengan luas 1.169 m². Jalan Mgr Sugiyopranoto yaitu jalan Provinsi/ jalan Pantura. Sehingga keberadaan Taman PMII memanjakan masyarakat yang melintas . Tak hanya itu, adanya Taman PMII ini juga agar masyarakat yang akan menuju Jalan Semarang – Kendal bisa menikmati keindahan Taman PMII. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman PMII memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias di sepanjang jalan. Kedua, fungsi estetika dibuktikan dengan Taman PMII ini terletak di sepanjang Jalan Provinsi/Pantura guna

mempercantik kota. Sedangkan Taman PMII tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi ekonomi dikarenakan Taman PMII ini hanya untuk mempercantik kota, menjadikan Kota Semarang menjadi bebas polusi (taman aktif), Taman PMII ini terletak di sepanjang jalan dan tidak ada pengunjung, maka dari itu tidak ada nya pedagang.

Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir, terletak di pinggir jalan dan tidak adanya pengunjung. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran seperti name tag pohon atau tanaman hias. Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung untuk berekreasi.

8) Taman Kampung Kali



Gambar 4.62 Taman Kampung Kali

Taman Kampung Kali secara geografis terletak di Kelurahan Miroto Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 1.344 m². Taman Kampung Kali ini membentang di pinggir sungai mulai dari kawasan Jalan Batan Selatan hingga Jalan Mayor Jendral. D.I Panjaitan. Taman ini dibangun sepanjang 650 m di tepi sungai Semarang. Masyarakat sekitar menyebut Taman Kampung Kali dikarenakan Taman tersebut

berhempitan oleh sungai. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Kampung Kali ini memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan toko-toko sepanjang jalan Batan Selatan hingga Jalan Mayor Jendral. D.I Panjaitan bersebrangan dengan Taman Kampung Kali. Kedua, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan taman hias sepanjang taman tersebut. Ketiga, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, dan ornamen penghias jembatan. Sedangkan Taman Kampung Kali tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi transit dikarenakan Taman Kampung Kali ini tidak mempunyai tempat parkir dan tepatnya di pinggir jalan. Kedua, fungsi pendidikan dikarenakan tidak ada media pembelajaran. Terakhir, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung dan tempat nya di pinggir jalan.

9) Taman Tematik



Gambar 4.63 Taman Tematik

Taman Tematik secara geografis terletak di Kelurahan Miroto Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 197 m². Taman Tematik ini tepatnya di dekat perumahan dan kantor. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Tematik memiliki beberapa fungsi, pertama fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias. Kedua,

fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat sampah dan ornamen tulisan taman mirobungan. Sedangkan Taman Mirobungan tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi ekonomi dikarenakan taman tersebut di dalam perumahan dan taman tersebut kecil. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran, Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung untuk berekreasi.

10) Taman Nada



Gambar 4.64 Taman Nada

Taman Nada secara geografis terletak di Kelurahan Brumbungan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 1.661 m². Taman Nada ini terkenal oleh masyarakat karena desain tamannya unik menarik perhatian pengunjung. Taman Nada ini tepatnya didekat dengan pemukiman warga. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Nada ini memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan banyaknya penjual barang maupun jasa yang disebut pedagang kaki lima. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya tempat parkir. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan yang rimbun disekitaran Taman Nada. Keempat, fungsi estetika dibuktikan adanya memiliki ornamen desain not nada diseluruh taman ini, sesuai dengan namanya,

tempat sampah, ada juga sebuah panggung yang dikelilingi tempat duduk seperti tribun berwarna hijau, disetiap tembok terpasang not nada berwarna merah. Kelima, fungsi pendidikan dibuktikan adanya ornamen tangga nada pada taman tersebut. Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan adanya pagelaran musik keroncong yang dijadwalkan pada Rabu malam pada akhir bulan sebab, kegiatan itu bisa mengguyubkan masyarakat sekitar sekaligus sebagai sarana melepas penat.

11) Taman Brumbungan



Gambar 4.65 Taman Brumbungan

Taman Brumbungan secara geografis terletak di Kelurahan Brumbungan Kecamatan Semarang Tengah dengan luasan 112 m². Taman Brumbungan ini tepatnya di perumahan yang padat.. Taman Brumbungan ini di kelola oleh masyarakat umum tentunya warga permukiman yang berada di dekat taman tersebut. Setelah observasi lapangan, Taman Brumbungan ini memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya tanaman hias dan pepohonan. Kedua, fungsi estetika dibuktikan adanya taman ini guna untuk mempercantik

perumahan. Sedangkan Taman Brumbungan ini tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dikarenakan tidak adanya pedagang yang berjualan di taman tersebut. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir dan taman tersebut hanya untuk mempercantik perumahan, mengurangi polusi udara. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran. Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan sama halnya dengan fungsi transit yaitu hanya untuk mempercantik perumahan atau tidak adanya pengunjung untuk berekreasi.

12) Taman Imam Bonjol



Gambar 4.66 Taman Imam Bonjol

Taman Imam Bonjol secara geografis terletak di Kelurahan Pendrikan Lor Kecamatan Semarang Tengah. Taman Imam Bonjol ini tepatnya di sepanjang Jalan Imam Bonjol menuju Stasiun Poncol Semarang. Taman Imam Bonjol ini dibangun dengan panjang kurang lebih 700 m. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Imam Bonjol ini memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi ekologis dibuktikan

dengan banyaknya pohon di sepanjang Jalan Imam Bonjol dan pot tanaman hias yang mempercantik taman tersebut. Kedua fungsi estetika dibuktikan dengan adanya berbagai hiasan pos gantung di sepanjang jalan imam bonjol guna untuk mempercantik kota. Sedangkan Taman Imam Bonjol ini tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi ekonomi dikarenakan taman tersebut tidak adanya aktivitas perdagangan. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran. Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya tidak adanya pengunjung untuk berekreasi.

13) Taman Kota Lama I

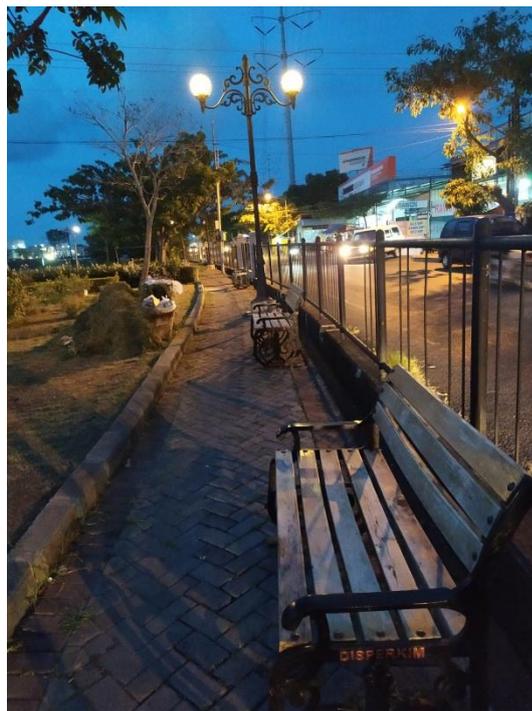


Gambar 4.67 Taman Kota Lama I

Taman Kota Lama I secara geografis terletak di Kelurahan Pandansari Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 222 m². Taman Kota Lama I ini tepatnya di tengah gedung perkantoran. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Brumbungan ini memiliki beberapa fungsi, pertama, fungsi ekologis dibuktikan adanya pepohonan cemara dan tanaman hias untuk mengurangi polusi dan meredam kebisingan. Kedua, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya lampu

taman dan patung elang guna mempercantik taman tersebut. Sedangkan Taman Kota Lama I tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi diakarenakan tidak adanya aktivitas perdagangan. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir dan tidak adanya orang yang berkunjung. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran di taman tersebut. Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung untuk berekreasi.

14) Taman Bridge Fountain



Gambar 4.68 Taman Bridge Fountain

Taman Bridge Fountain secara geografis terletak di Kelurahan Pendirikan Lor Kecamatan Semarang Tengah. Taman ini tepatnya di bantaran sungai Kaligarang Banjir Kanal yang terkenal dengan jembatan air mancur berwarna-warni. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Bridge Fountain ini memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedagang asongan yang berkeliling di taman tersebut. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya pengunjung untuk melihat atraksi air mancur warna-warni. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan di sekitar

Taman Bridge Fountain ini dan tanaman hias. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, air mancur menari, dan ornamen taman guna mempercantik taman. Kelima, fungsi pendidikan dibuktikan dengan adanya papan informasi terkait berita yang terjadi di Kota Semarang. Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya panggung, tribun untuk melihat air mancur menari warna-warni.

15) Taman Yudhistira



Gambar 4.69 Taman Yudhistira

Taman Yudhistira secara geografis terletak di Kelurahan Pendirikan Kidul Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 919 m². Taman Yudhistira ini tepatnya di gedung perkantoran dan belakang Perguruan Tinggi, dimana taman ini mempunyai banyak peran bagi taman. Taman ini dikelola oleh Dinas Perumahan dan Pemukiman. Setelah melakukan observasi, Taman Yudhistira ini memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan disekitar taman tersebut. Kedua, fungsi transit dibuktikan adanya mahasiswa transit di taman untuk menunggu jam kelas dan tempat parkir. Ketiga, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk dan tempat sampah. Keempat, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang bercengkrama bertukar pikiran dan bercanda tawa. Sedangkan Taman Yudhistira ini tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dikarenakan tidak adanya pedagang di

sekitar taman. Kedua, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran.

16) Taman Simpang Lima



Gambar 4.70 Taman Simpang Lima

Taman Simpang Lima secara geografis terletak di Kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah. Simpang lima merupakan pertemuan dari lima jalan yang menyatu, yaitu Jl. Pahlawan, Jl. Pandanaran, Jl. Ahmad Yani, Jl. Gajah Mada dan Jl A Dahlan. Di sekitarnya berdiri hotel-hotel berbintang, pusat perbelanjaan dan perkantoran. Taman Simpang Lima ini merupakan pusat keramaian warga Semarang setiap hari Sabtu-Minggu. Terutama pada hari minggu pagi tempat ini hanya diperuntukkan bagi pejalan kaki dan bersepeda. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Simpang Lima ini mempunyai mempunyai beberapa fungsi yaitu, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedanang kaki lima dikawasan Taman Simpang Lima, persewaan sepeda dan becak. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya tempat parkir dan halte trans Semarang,.

Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat sampah, tempat duduk, lampu taman, air siap minum, toilet dan jalur refleksi. Kelima, fungsi pendidikan dibuktikan dengan adanya papan informasi terkait berita yang terjadi di Kota Semarang. Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya fasilitas olah raga dan taman bermain anak.

17) Taman Ki Mangunkarso I, II, II



Gambar 4.71 Taman Ki Mangunkarso I



Gambar 4.72 Taman Ki Mangunkarso II



Gambar 4.73 Taman Ki Mangunkarso III

Taman Ki Mangunkarso I, II, III secara geografis terletak di Kelurahan Karangkidul Brumbungan Kecamatan Semarang Tengah. Taman Ki Mangunkarso I memiliki luas 346 m², Taman Ki Mangunkarso II memiliki luas 331 m², Taman Ki Mangunkarso III memiliki luas 330 m², dikelola oleh Dinas Perumahan dan Permukiman. Taman Ki Mangunkarso berada didepan Stadion Diponegoro dengan letak Taman I, II, III bersebelahan. Setelah melakukan observasi lapangan, ketiga taman tersebut memiliki fungsi yang relatif sama. Pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedagang disekitar taman. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya lahan parkir. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan tempat duduk, tempat sampah dan lampu taman. Sedangkan dari ketiga Taman Ki Mangunkarso tersebut tidak memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran dan fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang untuk berekreasi.

18) Taman Leduwi



Gambar 4.74 Taman Leduwi

Taman Leduwi secara geografis terletak di Kelurahan Jagalan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas 275m². Taman Leduwi ini tepatnya di perumahan, dimana perumahan tersebut bisa dibilang padat. Taman Leduwi dikelola oleh warga sekitar perumahan. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Leduwi ini memiliki beberapa fungsi yaitu pertama, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya tanaman hias. Kedua, fungsi estetika dibuktikan adanya tempat sampah. Sedangkan Taman Leduwi ini tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dikarenakan tidak adanya pedagang. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran. Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang untuk berrekreasi.

19) Taman Miroto



Gambar 4.75 Taman Miroto

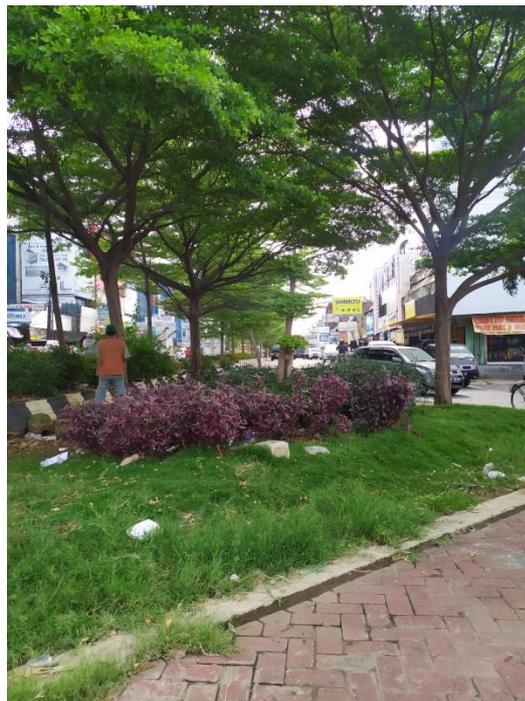
Taman Miroto secara geografis terletak di Kelurahan Miroto Kecamatan Seamrang Tengah dengan luas 2.294 m². Taman Miroto tepatnya didekat perkantoran dan perumahan. Taman Miroto dikelola oleh warga sekitar, dimana Taman Miroto tepatnya berhadapan dengan Taman Tematik. Setelah melakukan observasi lapangan ,Taman Miroto memiliki beberapa fungsi yaitu, Pertama fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedanagang gerobak dan toko di sekitar Taman Miroto. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya tempat parkir dan adanya aktivitas perkantoran. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan di kawasan Taman Miroto, dimana taman tersebut tepatnya di dekat perkantoran dan perumahan yang padat. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya tempat duduk, tempat sampah, lampu taman, dan wifi. Kelima, fungsi pendidikan dibuktikan dengan adanya lapangan futsal. Lapangan voli untuk berlatih, dan papan informasi berita.

Terakhir, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya lapangan futsal dan lapangan voli.

20) Taman Bubakan I dan II



Gambar 4.76 Taman Bubakan I



Gambar 4.77 Taman Bubakan II

Taman Bubakan I dan II secara geografis terletak di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah. Taman Bubakan I memiliki luas 111 m² dan Taman Bubakan II memiliki luas 124 m². Taman ini dikelola oleh Dinas Perumahan dan Pemukiman. Taman tersebut berada di bundaran bubakan yang masih direnovasi. Bundaran Bubakan sendiri itu ada Taman, tetapi masi di renovasi. Setelah melakukan observasi lapangan, kedua taman tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu , fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan dan tanaman hias dan fungsi estetika dibuktikan dengan adanya lampu taman dan tempat sampah. Sedangkan dari kedua Taman Bubakan ini tidak memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama, fungsi ekonomi dikarenakan tidak adanya pedagang di sekitar taman. Kedua, fungsi transit dikarenakan tidak adanya tempat parkir dan letak taman tersebut di pinggir jalan hanya untuk mempercantik kota. Ketiga, fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran. Keempat, fungsi rekreasi dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang ke taman tersebut.

21) Taman Alun-Alun Kauman

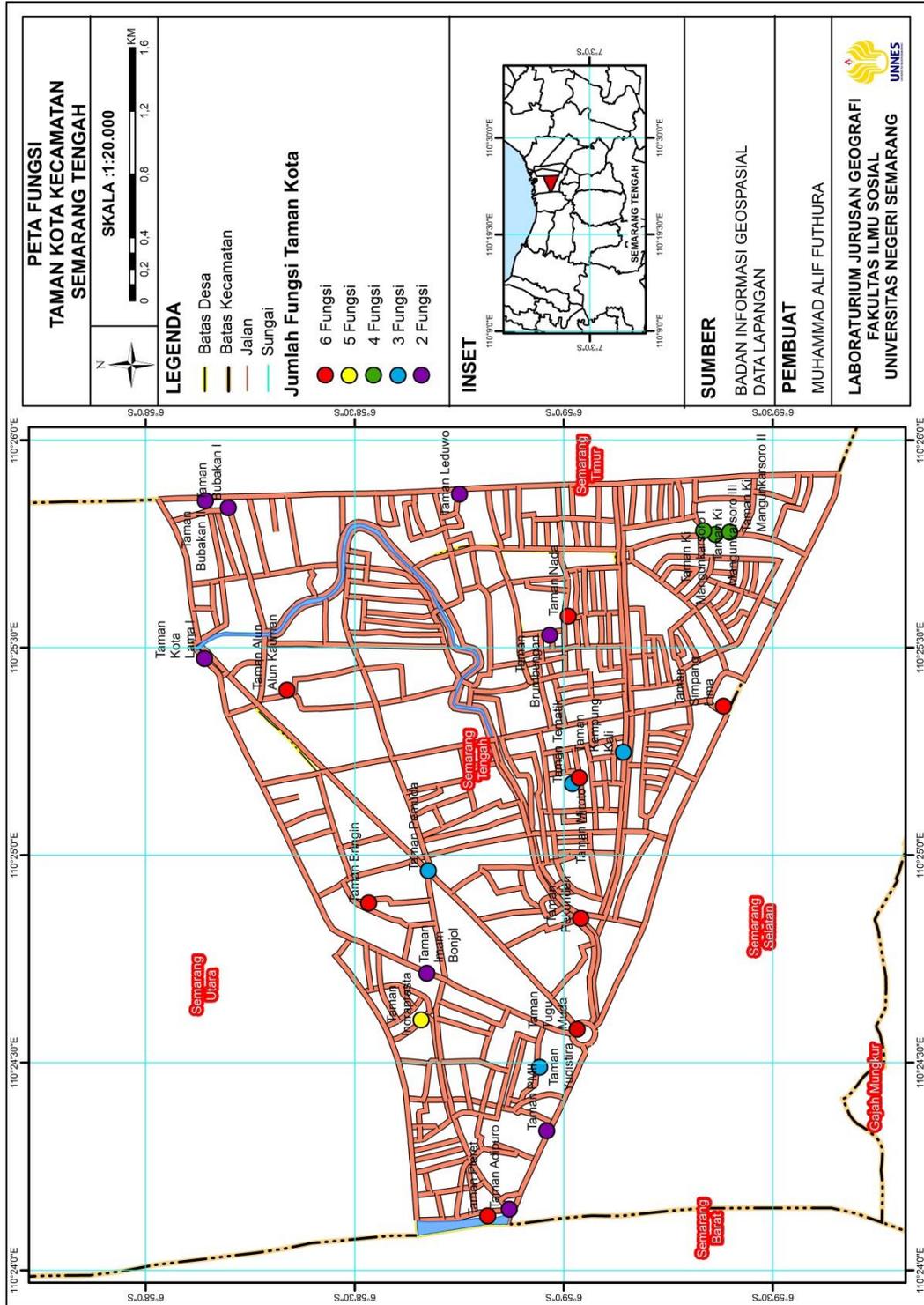


Gambar 4.78 Taman Alun-Alun Kauman

Taman Alun-Alun Kauman secara geografis terletak di Kelurahan Kauman Kecamatan Semarang Tengah dengan luasan 9.184 m². Taman Alun-Alun Kauman dulunya sudah tidak beroperasi lagi, tetapi pada tahun 2019 Alun-Alun Semarang direnovasi. Taman Alun-Alun Kauman

ini tepatnya di samping pasar johar yang juga masih pada tahap renovasi dikarenakan kebakaran. Setelah melakukan observasi lapangan, Taman Alun-Alun Kauman memiliki beberapa fungsi yaitu pertama, fungsi ekonomi dibuktikan dengan adanya pedagang di kawasan Taman Alun-Alun Semarang dan adanya pasar johar di samping Taman tersebut. Kedua, fungsi transit dibuktikan dengan adanya tempat parkir dan kegiatan perbelanjaan. Ketiga, fungsi ekologis dibuktikan dengan adanya pepohonan di sekitar taman. Keempat, fungsi estetika dibuktikan dengan adanya lampu taman dan tempat sampah. Kelima, fungsi rekreasi dibuktikan dengan adanya pengunjung untuk melepas penat. Sedangkan Taman Alun-Alun Kauman tidak memiliki fungsi pendidikan dikarenakan tidak adanya media pembelajaran.

D. Pembahasan



Gambar 4.79 Peta Fungsi Taman Kota Semarang Tengah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 (dua puluh empat) titik persebaran taman kota. Fungsi Taman kota ini di dapatkan melalui hasil observasi yang dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa taman kota di Kecamatan Semarang Tengah memenuhi kriteria fungsi sebagai RTH Publik.

Tabel 4.2 Pembagian dari Fungsi Taman Kota

NO	JUMLAH FUNGSI	KETERANGAN
1	6 FUNGSI	Taman Pemuda, Taman Pekunden, Taman Bringin, Taman Bridge Foutain, Taman Simpang Lima, Taman Alun – Alun Kauman ,Taman Miroto
2	5 FUNGSI	Taman Indraprasta
3	4FUNGSI	Taman Mangunkarso I, Taman Mangunkarso II, Taman Mangunkarso III
4	3 FUNGSI	Taman Pemuda, Taman Kampung Kali, Taman Tematik, Taman Yudhistira
5	2 FUNGSI	Taman Adipuro, Taman PMII, Taman Brumbungan, Taman Imam Bonjol, Taman Kota Lama, Taman Leduwi, Taman Bubakan, Taman Bubakan II

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi spasial taman kota di wilayah Kecamatan Semarang Tengah tersebar di 11 kelurahan, Jadi dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk menemukan taman kota yang ada pada Kecamatan Semarang Tengah. Untuk memenuhi kriteria fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik terdapat 6 fungsi yaitu fungsi ekonomi, fungsi transit, fungsi ekologis, fungsi estetika, fungsi pendidikan dan fungsi rekreasi. Pada taman kota yang memenuhi ke 6 fungsi tersebut adalah Taman Tugu Muda, Taman Beringin, Taman Pekunden, Taman Nada, Taman Bridge Fountain, Taman Simpang Lima Taman Alun-Alun Kauman, Taman Miroto. Dampak sekitar yang ditimbulkan di taman kota tersebut yaitu adanya kemajuan ekonomi karena tersebar pedagang kakilima, adanya tempat transit yang memiliki lahan parkir memadai, adanya tanaman hias dan pepohonan yang rindang, adanya fasilitas pendukung di sekitaran taman kota, adanya monumen bersejarah dan daya tarik masyarakat terhadap taman kota. Kemudian yang perlu dikembangkan agar memenuhi ke 6 fungsi adalah Taman Pemuda, Taman Adiputo, Taman Indraprasta, Taman PMII, Taman Kampung Kali, Taman Tematik, Taman Brumbungan, Taman Imam Bonjol. Taman Kota Lama I, Taman Ki Mangunkarso I, Taman Ki Mangunkarso II, Taman Ki Mangunkarso III, Taman Leduwi, Taman Bubakan I, Taman Bubakan II. Taman kota tersebut memerlukan pengelolaan yang lebih dari pemerintah.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan ini adalah perlu adanya pengelolaan untuk meningkatkan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Semarang Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Semarang Dalam Angka Tahun 2017*.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia Yogyakarta
- Sasongko, P.D. 2002. *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Darmawan, E. 2006. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *Pemetaan*. <https://kbbi.web.id/pemetaan>
(Diakses 28 Januari 2020, Pukul 22.11 WIB)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *Taman*. <https://kbbi.web.id/tamankota>
(Diakses 1 Februari 2020, Pukul 01.11 WIB)
- Sinaga, I. 1992. *Pengukuran dan Pemetaan Pekerjaan Konstruksi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Frick, Heinz dan Tri Hesti M. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Darmawan, E. 2006. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- ICA. 1973. *Basic Cartography for Students and Technicians*. Volume 1. Published With The Financial Assistance of UNESCO. BAS Printers Limited
- Saraswati, Endang. 1979. *Kartografi Dasar*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
- Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Carmona, Matthew, Tim Heath, Taner Oc, Steve Tiesdell. 2003. *Public Places- Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. London: Architectural Press
- Madanipour, Ali. 1996. *Design of Urban Space: An Inquiry into a Socio-spatial Process*. New York: John Wiley & Sons
- Tibbalds, Francis. 2001. *Making People Friendly Towns: Improving the Public Environment in Towns and Cities*. London: Spon Press
- Lang, Jon. 2005. *Urban Design: A Typology of Procedures and Product*. London: Architectural Press
- Sunaryo, R.G; Soewono, N; Ikaputra; Bakti Setiawan. 2010. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia*. Makalah Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) #1. Yogyakarta, 16 Januari 2010
- [http:// www.kampus.okezone.com](http://www.kampus.okezone.com). (Diakses 27 Januari 2020, pukul 17.43 WIB)

LAMPIRAN

LAMPIRAN
GAMBAR TAMAN KOTA KECAMATAN SEMARANG TENGAH



Lampiran Gambar 1 Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 2 Tempat Sampah Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 3 Prasasti Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 4 Lampu Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 5 Tempat Duduk Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 6 Air Siap Minum Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 7 Taman Pemuda



Lampiran Gambar 8 Tempat Sampah Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 9 Tanaman Hias Taman Tugu Muda



Lampiran Gambar 10 Taman Beringin



Lampiran Gambar 11 Tempat Bermain Anak Taman Beringin



Lampiran Gambar 12 Tempat Sampah Taman Beringin



Lampiran Gambar 13 Jalur Refleksi Taman Beringin



Lampiran Gambar 14 Lampu Taman Beringin



Lampiran Gambar 15 Taman Pekunden



Lampiran Gambar 16 Penghias Taman Pekunden



Lampiran Gambar 17 Lapangan Basket Taman Pekunden



Lampiran Gambar 18 Pedagang Kaki Lima Taman Pekunden



Lampiran Gambar 19 Taman Adipuro



Lampiran Gambar 19 Ornamen Penghias Taman Adipuro



Lampiran Gambar 20 Lampu Taman Adipuro



Lampiran Gambar 21 Taman Indraprasta



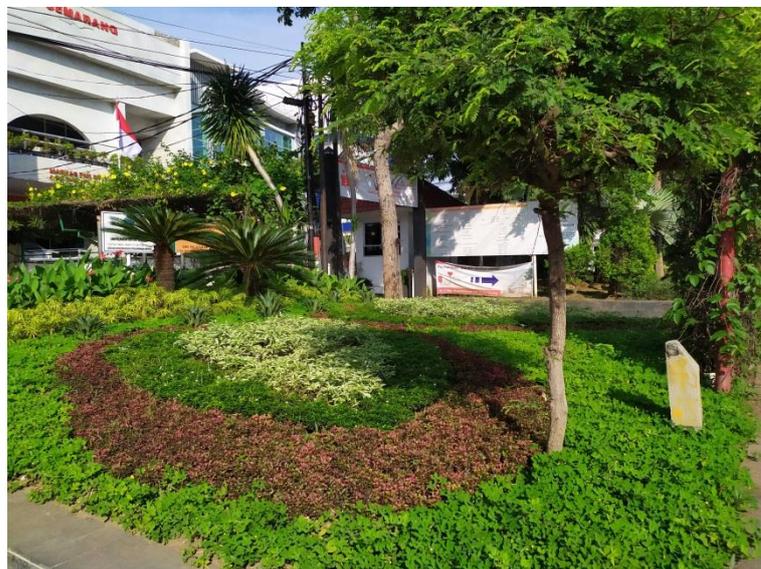
Lampiran Gambar 21 Lampu Taman Indraprasta



Lampiran Gambar 22 Tempat Sampah Taman Indraprasta



Lampiran Gambar 23 Pedagang Kaki Lima Taman Indraprasta



Lampiran Gambar 24 Taman PMII



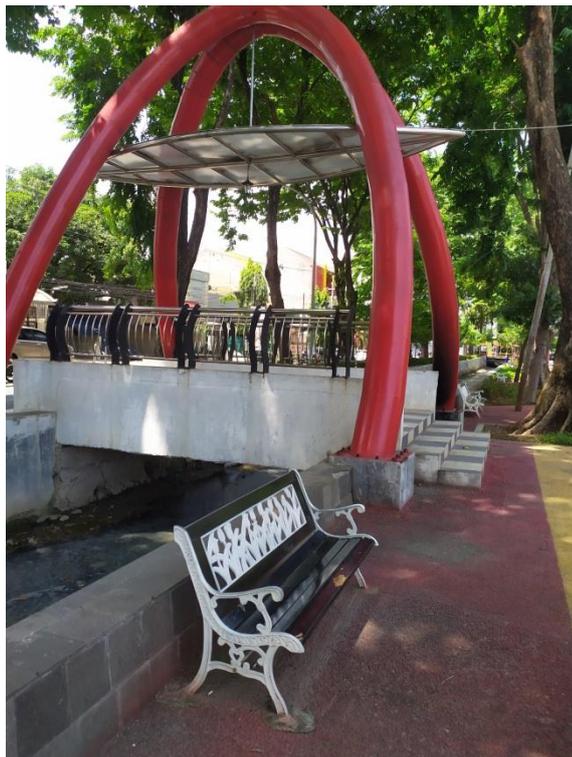
Lampiran Gambar 24 Taman PMII



Lampiran Gambar 25 Tempat Sampah Taman PMII



Lampiran Gambar 26 Taman Kampung Kali



Lampiran Gambar 27 Tempat Duduk Taman Kampung Kali



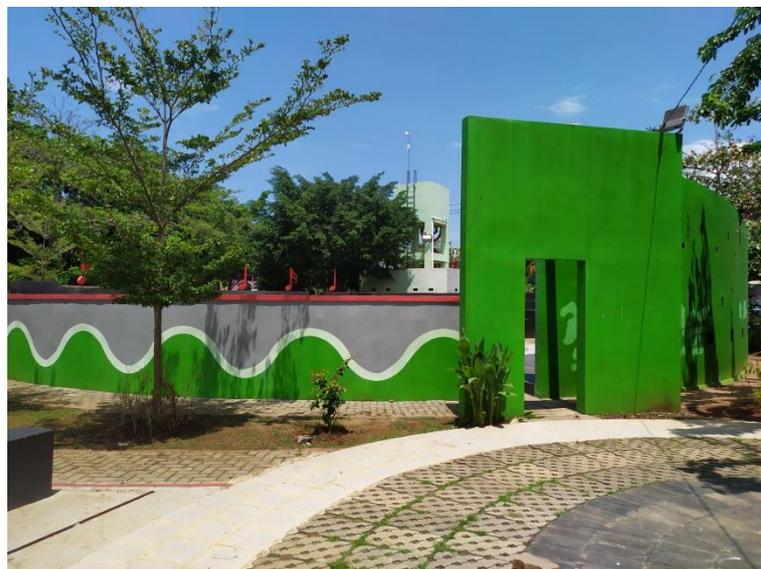
Lampiran Gambar 28 Ornamen Penghias Taman Kampung Kali



Lampiran Gambar 29 Tempat Duduk Taman Nada



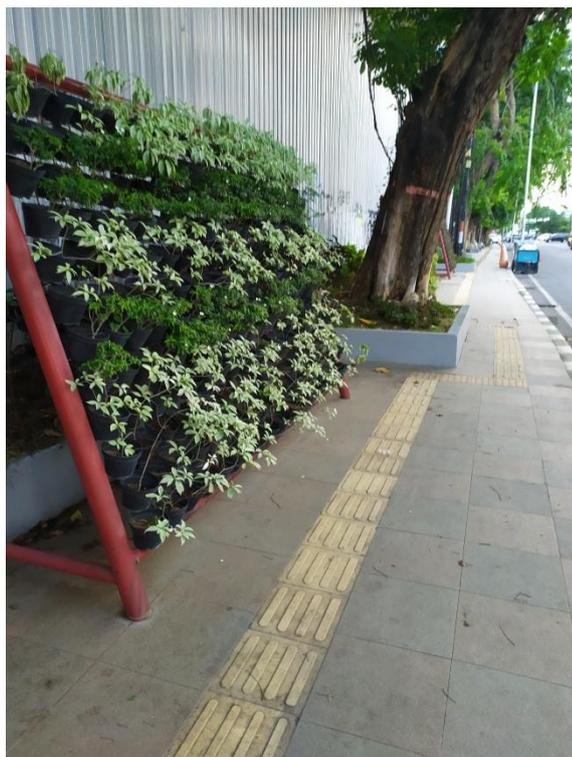
Lampiran Gambar 30 Panggung Hiburan Taman Nada



Lampiran Gambar 31 Taman Nada



Lampiran Gambar 32 Ornamen Penghias Taman Imam Bonjol



Lampiran Gambar 33 Tanaman Hias Taman Imam Bonjol



Lampiran Gambar 34 Taman Kota Lama I



Lampiran Gambar 35 Tanaman Hias Taman Kota Lama I



Lampiran Gambar 36 Taman Miroto



Lampiran Gambar 37 Lapangan Futsal Taman Miroto



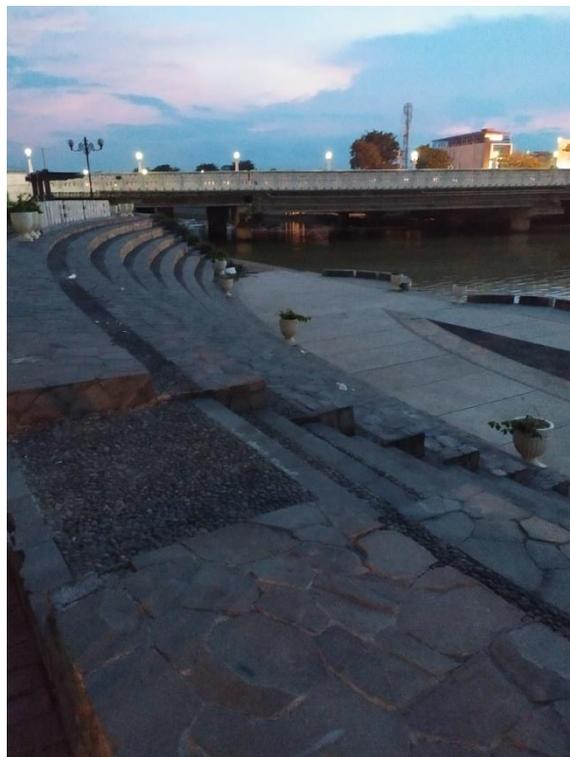
Lampiran Gambar 38 Lapangan Voli Taman Miroto



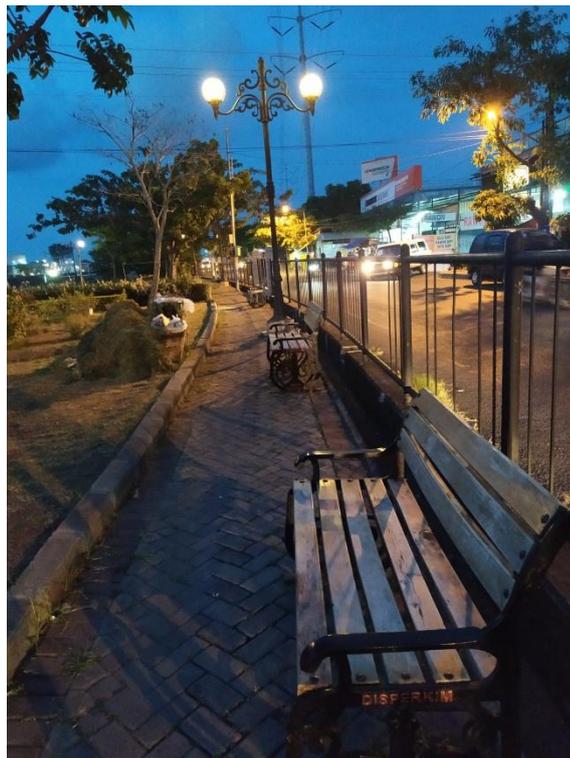
Lampiran Gambar 39 Tanaman Hias Taman Tematik



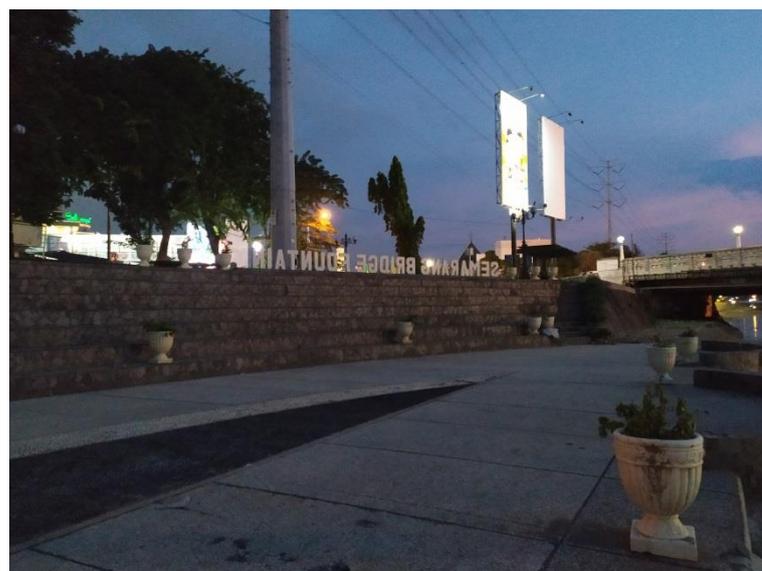
Lampiran Gambar 40 Taman Tematik



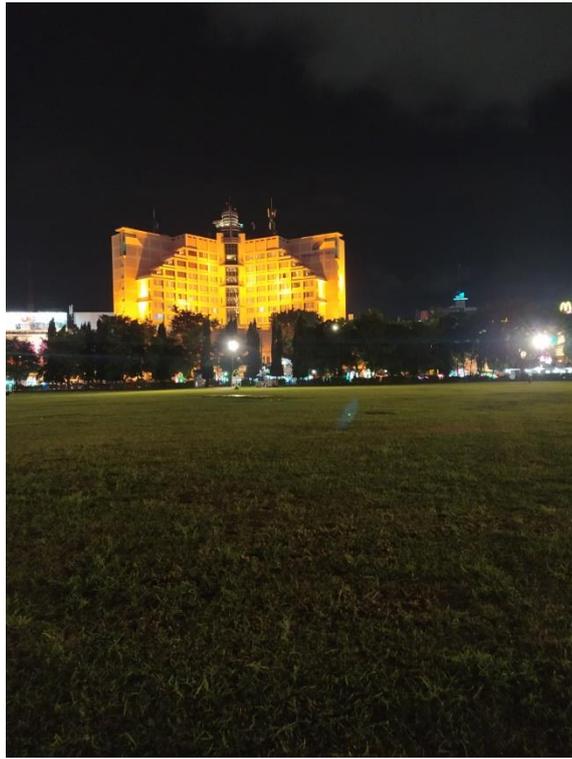
Lampiran Gambar 41 Taman Bridge Fountain



Lampiran Gambar 42 Tempat Duduk Taman Bridge Fountain



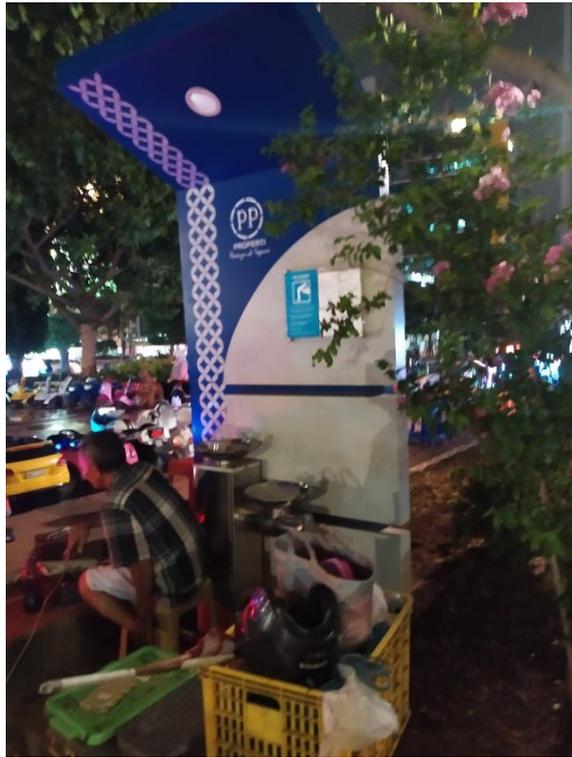
Lampiran Gambar 42 Taman Bridge Fountain



Lampiran Gambar 42 Taman Simpang Lima



Lampiran Gambar 43 Jalur Refleksi Taman Simpang Lima



Lampiran Gambar 44 Tempat Air Siap Minum Taman Simpang Lima



Lampiran Gambar 45 Tempat Bermain Anak Taman Simpang Lima



Lampiran Gambar 46 Toilet Taman Simpang Lima



Lampiran Gambar 47 Tempat Sampah Taman Simpang Lima



Lampiran Gambar 48 Taman Ki Mangunsarkoro I



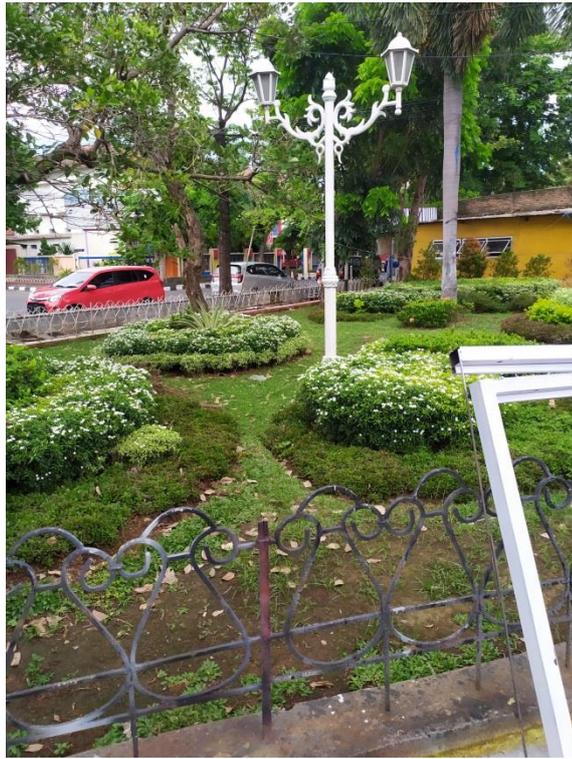
Lampiran Gambar 49 Tempat Duduk Taman Ki Mangunsarkoro I



Lampiran Gambar 50 Taman Ki Mangunsarkoro II



Lampiran Gambar 51 Tempat Duduk Taman Ki Mangunsarkoro II



Lampiran Gambar 52 Taman Ki Mangunsarkoro III



Lampiran Gambar 53 Taman Ki Mangunsarkoro III



Lampiran Gambar 54 Taman Alun-Alun Kauman



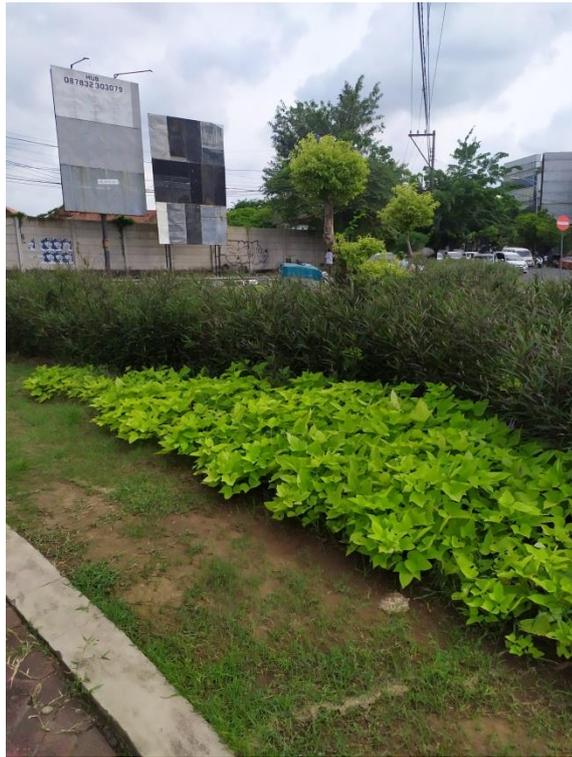
Lampiran Gambar 55 Vegetasi Taman Alun-Alun Kauman



Lampiran Gambar 55 Taman Alun-Alun Kauman



Lampiran Gambar 56 Taman Bubakan I



Lampiran Gambar 57 Taman Bubakan II



Lampiran Gambar 58 Taman Leduwi



Lampiran Gambar 59 Taman Yudhistira



Lampiran Gambar 60 Lampu Taman Yudhistira